

PT. MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN/*STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION*

TAHUN BERAKHIR 30 JUNI 2016 /
YEAR ENDED 30 JUNE 2016

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016
PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
("PERUSAHAAN")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Johny Kandano
Alamat kantor : Lippo Kuningan Lantai 25,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12,
Kuningan, Jakarta 12940,
Indonesia

Telepon kantor : (021) 29710100
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Tjahjono Budi
Alamat kantor : Lippo Kuningan Lantai 25,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12,
Kuningan, Jakarta 12940,
Indonesia

Telepon kantor : (021) 29710100
Jabatan : General Manager

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan adalah lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
30 June 2016
PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
("THE COMPANY")**

We, the undersigned:

1. *Name : Johny Kandano
Office address : Lippo Kuningan Lantai 25,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12,
Kuningan, Jakarta 12940,
Indonesia

Office telephone : (021) 29710100
Title : President Director*

2. *Name : Tjahjono Budi
Office address : Lippo Kuningan Lantai 25,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12,
Kuningan, Jakarta 12940,
Indonesia

Office telephone : (021) 29710100
Title : General Manager*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements are complete and accurate;*
b. *The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control;*
5. *We are responsible for the Company's compliance with laws and regulations.*

The statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*

Johny Kandano
President Director

Tjahjono Budi
General Manager

Jakarta, 18 Juli 2016

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/ December		ASSETS
		2016	2015	
Kas dan setara kas	6	466.861	81.547	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	7	6.089	5.882	Restricted cash
Piutang pembiayaan konsumen - neto	8	2.897.326	3.317.050	Consumer finance receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - neto	9	1.813.777	1.354.026	Finance lease receivables - net
Beban dibayar dimuka		34.833	34.328	Prepaid expenses
Piutang lain-lain		306.972	301.116	Other receivables
Aset derivatif	10	14.135	55.646	Derivative assets
Aset pajak tangguhan - neto	18	14.237	16.037	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto		28.804	33.603	Fixed assets - net
Aset lain-lain		28.791	40.558	Other assets
JUMLAH ASET		5.611.825	5.239.793	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS		LIABILITIES AND EQUITY		
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman bank	11	3.386.047	3.402.133	Bank loans
Wesel bayar	12	302.290	0	Notes Payables
Liabilitas pajak kini		1.133	2.759	Current tax liabilities
Liabilitas derivatif	10	48.541	10.330	Derivative liabilities
Kewajiban imbalan pasca-kerja		39.241	47.845	Post-employment benefits obligation
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		127.569	85.135	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3.904.821	3.548.202	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	13	1.224.475	1.224.475	Share capital
Tambahan modal disetor		243.689	243.689	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain - neto	10	2.827	(7.048)	Other comprehensive income - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	14	80.017	80.017	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		155.996	150.458	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.707.004	1.691.591	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.611.825	5.239.793	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 30 June 2016
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)*

	Catatan/ <i>Notes</i>	Tahun berakhir 30 Juni / Year ended 30 June		
		2016	2015	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen		283.882	351.370	<i>Consumer financing</i>
Sewa pembiayaan		114.398	97.142	<i>Finance lease</i>
Lain-lain	16	169.674	146.594	<i>Others</i>
JUMLAH PENDAPATAN		567.954	595.106	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Beban bunga		(203.424)	(216.727)	<i>Interest expenses</i>
Gaji dan tunjangan	17	(114.500)	(140.642)	<i>Salaries and allowances</i>
Umum dan administrasi	18	(73.474)	(89.160)	<i>General and administrative</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(174.793)	(130.188)	<i>Provision for impairment losses</i>
Lain-lain		(1.237)	(578)	<i>Others</i>
JUMLAH BEBAN		(567.428)	(577.295)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		525	17.811	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19	(143)	(6.650)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		382	11.161	INCOME FOR THE YEAR

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA (Continued)
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (Lanjutan)
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	Tahun berakhir 30 Juni / Year ended 30 June			
	Catatan/ Notes	2016		2015
LABA TAHUN BERJALAN		382	11.161	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca-kerja		5.157	546	<i>Remeasurement of post-employment benefits obligation</i>
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Perubahan neto bagian efektif atas perubahan nilai wajar		9.874	715	<i>Net changes effective portion of changes in fair value</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>15.031</u>	<u>1.261</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>15.413</u></u>	<u><u>12.422</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR
30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED
30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid- in capital</i>	Pendapatan komprehensif lain - neto/ <i>Other comprehensive</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
					Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		1.224.475	243.689	(9.432)	70.017	126.003	1.654.752	<i>Balance as of 31 December 2014</i>
Pembentukan cadangan umum	13	-	-	-	10.000	(10.000)	-	<i>Appropriation of general reserve</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan:								<i>Total comprehensive income for the year:</i>
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	22.403	22.403	<i>Income for the year</i>
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	10	-	-	2.384	-	-	2.384	<i>Effective portion of fair value changes on derivative instrument</i>
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		-	-	-	-	12.052	12.052	<i>Actuarial loss on post-employment benefits - net</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		1.224.475	243.689	(7.048)	80.017	150.458	1.691.591	<i>Balance as of 31 December 2015</i>
Pembentukan cadangan umum	13	-	-	-	-	-	-	<i>Appropriation of general reserve</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan:								<i>Total comprehensive income for the year:</i>
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	382	382	<i>Income for the year</i>
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	10	-	-	9.874	-	-	9.874	<i>Effective portion of fair value changes on derivative instrument</i>
Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja - neto		-	-	-	-	5.157	5.157	<i>Actuarial loss on post-employment benefits - net</i>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2016		1.224.475	243.689	2.826	80.017	155.997	1.707.004	<i>Balance as of 30 June 2016</i>

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 30 Juni / Year ended 30 June		
		2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba tahun berjalan		382	11.161	Income for the year
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Beban bunga		203.424	216.727	Interest expenses
Beban penyusutan	17	6.782	6.329	Depreciation expenses
Beban imbalan pasca-kerja	16	(1.890)	(1.891)	Post-employment benefits expense
(Laba) / rugi penjualan aset tetap - neto		(58)	(11)	Gain on sale of fixed assets - net
Penyisihan penurunan nilai piutang - neto		174.793	130.188	Provision for impairment losses - net
Penghapusan piutang		(174.136)	(123.685)	Receivables written off
Pendapatan bunga		(8.421)	(1.448)	Interest income
Beban pajak penghasilan	19	143	6.650	Income tax expense
Rugi selisih mata uang asing - netto		(98.081)	29.225	Loss on foreign exchange - net
Kenaikan/penurunan dalam:				Increase/decrease in:
Piutang pembiayaan konsumen		424.199	(319.725)	Consumer finance receivables
Piutang sewa pembiayaan		(467.591)	(24.380)	Finance lease receivables
Piutang lain-lain		(2.910)	24.435	Other receivables
Instrumen derivatif		41.511	21.960	Derivative instruments
Beban dibayar dimuka		(505)	(2.704)	Prepaid expenses
Aset lain-lain		34.500	7.632	Other assets
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		83.095	(24.815)	Accrued expenses and other liabilities
Pembayaran bunga		(214.865)	(230.500)	Interest paid
Penerimaan bunga		8.421	1.448	Interest received
Pembayaran imbalan pasca-kerja		(6.714)	(6.714)	Post-employment benefits paid
Pembayaran pajak penghasilan		(1.433)	(1.805)	Income tax paid
Kas neto dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		646	(281.923)	Net cash from (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(8.125)	(1.986)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		60	60	Proceeds from sale of fixed assets
(Penempatan) penarikan kas yang dibatasi penggunaannya		(207)	202	(Placement) withdrawal of restricted cash
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(8.272)	(1.724)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank		1.137.828	936.858	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank		(1.044.393)	(405.310)	Payments of bank loans
Penerbitan wesel bayar	12	299.505	-	Note payables
Kas neto (digunakan untuk) dari aktivitas pendanaan		392.940	531.548	Net cash (used in) from financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN BANK		385.314	247.901	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		81.547	127.856	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	8	466.861	375.757	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF THE YEAR

**PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

1. INFORMASI UMUM

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance ("Perusahaan"), dahulu PT Elbatama Securindo, didirikan tanggal 3 Mei 1990.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan pendirian ialah berusaha dalam bidang lembaga pembiayaan yang mencakup kegiatan usaha:

- sewa guna usaha, baik dengan maupun tanpa hak opsi; dan
- pembiayaan konsumen.

Perusahaan berlokasi di Lippo Kuningan Lantai 25, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12920, Indonesia.

Perusahaan adalah bagian dari kelompok usaha Mitra Pinasthika Mustika ("MPM"). Kelompok usaha ini memiliki beberapa anak perusahaan dan perusahaan afiliasi di seluruh Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Komisaris Utama	Andi Esfandiari	Andi Esfandiari	President Commissioner
Komisaris	Toshifumi Kimoto	Toshifumi Kimoto	Commissioner
Komisaris	Tsutomu Sugiyama	Tsutomu Sugiyama	Commissioner
Komisaris	Eric Marnandus	Eric Marnandus	Commissioner
Direktur Utama	Johny Kandano	Hideo Yoshino	President Director
Wakil Direktur Utama	Toshiya Kaname (*)	-	Vice President Director
Direktur	Hajimu Yukimoto	Danusubroto Sugiarto	Director
Direktur	Venky Charles Sutiono	Hajimu Yukimoto	Director
Direktur	-	Venky Charles Sutiono	Director

Laporan keuangan Perusahaan disusun oleh Direksi dan diotorisasi untuk terbit tanggal 18 Juli 2016

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan bank dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dan disusun dengan metode tidak langsung.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Semua informasi keuangan yang disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke dalam jutaan terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi tersebut dibuat berdasarkan pemahaman terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan terkini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditinjau secara berkesinambungan. Perubahan terhadap estimasi akuntansi diakui di periode dimana estimasi tersebut diubah dan periode selanjutnya yang terkena dampaknya.

Informasi mengenai asumsi dan estimasi ketidakpastian yang memiliki risiko signifikan terjadinya penyesuaian yang material dalam satu tahun kedepan dijelaskan di Catatan 5.

1. GENERAL INFORMATION

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance ("the Company"), formerly PT Elbatama Securindo was established on 3 May 1990.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the purpose and objective of the Company is to engage as a financial institution in the following lines of business:

- leasing, either with or without the option right; and
- consumer finance.

The Company's registered office is located at Lippo Kuningan 25th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12920, Indonesia.

The Company is part of Mitra Pinasthika Mustika ("MPM") business group. The group has subsidiaries and affiliates throughout Indonesia.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 30 June 2016 and 2015 was as follows:

	2016	2015	
Komisaris Utama	Andi Esfandiari	Andi Esfandiari	President Commissioner
Komisaris	Toshifumi Kimoto	Toshifumi Kimoto	Commissioner
Komisaris	Tsutomu Sugiyama	Tsutomu Sugiyama	Commissioner
Komisaris	Eric Marnandus	Eric Marnandus	Commissioner
Direktur Utama	Johny Kandano	Hideo Yoshino	President Director
Wakil Direktur Utama	Toshiya Kaname (*)	-	Vice President Director
Direktur	Hajimu Yukimoto	Danusubroto Sugiarto	Director
Direktur	Venky Charles Sutiono	Hajimu Yukimoto	Director
Direktur	-	Venky Charles Sutiono	Director

The financial statements of the Company were prepared by the Board of Directors and authorized for issue on 18 July 2016

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash on hand and in banks from operating, investing and financing activities, and is prepared using the indirect method.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about assumptions and estimation uncertainties that have a significant risk of resulting in a material adjustment within the next financial year are described in Note 5.

f. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah standar dan perubahan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- c. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- d. PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- e. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- f. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- g. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- h. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Perusahaan telah menganalisa penerapan standar dan interpretasi akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan kecuali yang dijelaskan berikut ini.

i. Penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain

Terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Perusahaan telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

ii. Pengukuran nilai wajar

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Perusahaan. Perusahaan telah menambahkan pengungkapan baru yang diwajibkan oleh PSAK No. 68 di Catatan 14 atas laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten di semua periode-periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini, kecuali untuk penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku sejak 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan pada Catatan 2f.

a. Aset dan liabilitas keuangan

PSAK No. 55 (Revisi 2014) mensyaratkan aset dan liabilitas keuangan dikelompokkan berdasarkan sifat dan tujuannya ke dalam kategori berikut:

- a) Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
- b) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo
- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang
- d) Aset keuangan tersedia untuk dijual
- e) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

f. Changes in accounting policies

The following standards and amendments became effective on 1 January 2015 and relevant to the financial statements of the Company:

- a. Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"
- b. PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits"
- c. PSAK No. 46 (2014 Revision), "Income Taxes"
- d. PSAK No. 48 (2014 Revision), "Impairment of Assets"
- e. PSAK No. 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation"
- f. PSAK No. 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- g. PSAK No. 60 (2014 Revision), "Financial Instruments: Disclosures"
- h. PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"

The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards other than specified below do not have any significant impact to the financial statements.

i. Presentation of items of other comprehensive income

In connection with the adoption of PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements", the Company has modified the presentation of items of other comprehensive income in its statements of profit or loss and other comprehensive income, to present items that would be reclassified to profit or loss in the future separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

ii. Fair value measurement

On 1 January 2015, the Company adopted PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", which provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements for when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particularly the inclusion of non-financial instruments into the fair value hierarchy disclosure. PSAK No. 68 is applied prospectively. The change had no significant impact on the measurements of the Company's assets and liabilities. The Company has included the new disclosures required under PSAK No. 68 in Note 14 to the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements, except for the adoption of several amended Statement of Financial Accounting Standards effective on 1 January 2015 as described in Note 2f.

a. Financial assets and liabilities

PSAK No. 55 (2014 Revision) requires that financial assets and liabilities be classified based on their nature and purpose into the following categories:

- a) Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss
- b) Held to maturity investments
- c) Loans and receivables
- d) Available-for-sale financial assets
- e) Financial liabilities measured at amortized cost

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, aset derivatif dan sebagian dari piutang lain-lain. Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari pinjaman bank, liabilitas derivatif, sebagian dari beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

a.1. Klasifikasi

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya (kecuali aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perusahaan (kecuali liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko) dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

a.2. Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pembelian aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan di catat pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 3a.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

a.3. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau pada saat Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company's financial assets mainly consist of cash on hand and in banks, restricted cash, consumer finance receivables, finance lease receivables, derivative assets and part of other receivables. The Company's financial liabilities mainly consist of bank loans, derivative liabilities, part of accrued expenses and other liabilities.

a.1. Classification

At initial recognition, the Company classified all of its financial assets (except derivative assets held for risk management) as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Company does not intend to sell immediately or in the near term.

At initial recognition, all of the Company's financial liabilities (except derivative liabilities held for risk management) are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

a.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and liabilities on the date of origination.

Regular way purchases of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell the asset.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issue of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

Subsequent to initial recognition, loans and receivables and financial liabilities are measured at amortized cost (see Note 3a.5) using the effective interest method.

a.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

a.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Kebijakan berlaku sejak 1 Januari 2015

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Perusahaan mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

The Company writes off a consumer financing receivable and finance lease receivable when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

a.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

a.6. Fair value measurement

Policy applicable from 1 January 2015

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Company measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perusahaan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2015

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan *input* pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Saat harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar juga mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

Policy applicable before 1 January 2015

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Company establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of the instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in profit or loss, depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values also reflect the credit risk of the financial instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Estimated fair value obtained from valuation models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

b. Akuntansi pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 3a.5).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Bila terjadi wanprestasi, piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai oleh Perusahaan, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3f.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari untuk motor dan 360 hari untuk mobil. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

c. Akuntansi sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Tagihan sewa pembiayaan diakui sebesar nilai investasi neto yang merupakan nilai kini dari nilai investasi sewa bruto yang didiskontokan pada tingkat suku bunga implisit dalam sewa pembiayaan tersebut. Pengukuran awal dari tagihan sewa pembiayaan termasuk biaya-biaya langsung awal (*initial direct cost*). Biaya langsung awal adalah biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk negosiasi dan pengaturan sewa. Nilai investasi sewa bruto dalam sewa pembiayaan merupakan penjumlahan agregat dari pembayaran sewa minimum dan nilai residu yang tidak dijamin yang menjadi hak *lessor*. Pembayaran sewa minimum termasuk pembayaran selama masa sewa yang harus dibayar oleh *lessee* atau *lessee* dapat dituntut untuk membayar oleh *lessor* selama masa sewa, ditambah dengan nilai residu yang dijamin oleh *lessee*, pihak terkait dengan *lessee*, atau pihak ketiga yang tidak terkait dengan *lessor* yang secara keuangan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban atas jaminan tersebut. Harga opsi beli atas aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh *lessee* termasuk di dalam pembayaran sewa minimum jika hampir dapat dipastikan pada awal sewa bahwa opsi beli tersebut akan dilaksanakan.

Perbedaan antara nilai investasi sewa pembiayaan bruto dan nilai investasi sewa pembiayaan neto dicatat sebagai pendapatan pembiayaan tangguhan yang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan selama periode sewa pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian yang konstan atas investasi neto dalam sewa pembiayaan tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan, dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

b. Accounting for consumer financing

Consumer finance receivables are classified as loans and receivables, and subsequent to initial recognition, are carried at amortized cost using the effective interest method (see Note 3a.5).

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer finance receivable.

Consumer financing receivables which installment are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (cash basis). In the events of default, consumer finance receivables could be settled by selling the motor vehicle financed by the Company, as stated in Note 3f.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of the existing contract and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days for motorcycle and 360 days for car. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

c. Accounting for leases

Lease are classified as finance leases if the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

Finance lease receivables are recorded at the amount of its net investment which represents the present value of the gross investment in the lease at the interest rate implicit in the lease. The initial measurement of finance lease receivables includes the initial direct costs. Initial direct costs are incremental costs that are directly attributable to negotiating and arranging a lease. Gross investment in the lease represents the aggregate sum of the minimum lease payments and any unguaranteed residual value which belong to the lessor's rights. Minimum lease payments include those payments that the lessee is, or can be, required to make to the lessor over the lease term plus the residual value guaranteed by the lessee, a party related to the lessee, or any third party unrelated to the lessor provided that the party is financially capable of fulfilling the obligations under the guarantee. The exercise price of a purchase option over the leased asset held by the lessee is included in the minimum lease payments if it is reasonably certain at inception of the lease that the purchase option will be exercised.

The difference between the gross investment and the net investment in finance lease is recorded as unearned lease income which is recognized as lease income on finance lease over the lease period at a constant periodic rate of return on the net investment in finance lease.

Early termination are treated as cancellations of existing lease contracts, and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.

Jika aset sewa pembiayaan dijual kepada lessee sebelum berakhirnya periode sewa, selisih antara harga jual dan nilai investasi sewa pembiayaan neto dicatat sebagai laba atau rugi dari pembatalan kontrak dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan ini memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan tercermin dalam akun penyisihan terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi.

Nilai tercatat aset non-keuangan Perusahaan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai aset yang dapat diperoleh kembali diestimasi.

e. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

If the assets under finance lease are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investment in finance lease is recorded as gain loss on contract cancellation and is reflected in the profit or loss for the year.

d. Identification and measurement of impairment

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower will enter into bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Company determines evidence of impairment for consumer finance receivables and finance lease receivables at a collective level because the management believes that these consumer finance receivables and finance lease receivables have similar credit risk characteristics.

In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through profit or loss.

The carrying amounts of the Company's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

e. Derivative instruments held for risk management

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan 'sangat efektif' dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah hasil aktual dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar instrumen derivatif lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap *item* yang dilindungi nilainya dalam laba rugi tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Perusahaan menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dapat mempengaruhi laba atau rugi. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi persyaratan, ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui segera pada laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas selanjutnya direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi dalam periode yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi, dan pada *item* yang sama dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, akuntansi lindung nilai tidak dilanjutkan secara prospektif. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi ketika *item* yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi.

f. Piutang lain-lain

Salah satu bagian dari piutang lain-lain merupakan piutang yang berasal dari jaminan aset pembiayaan konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen maupun piutang sewa pembiayaan, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang terkait atau nilai realisasi neto dari jaminan aset pembiayaan milik konsumen tersebut. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto piutang dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain dan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Perusahaan menerima aset pembiayaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset pembiayaan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi saldo utang pembiayaan.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual aset pembiayaan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penjualan aset pembiayaan dengan saldo piutang dikembalikan kepada pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within a range of 80-125 percent.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments designated for hedging are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year profit or loss or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

The Company designates derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss. The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which are part of equity. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivatives is recognized immediately in profit or loss. Amounts deferred in equity are subsequently reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

When the hedging instrument expires or is sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, then hedge accounting is discontinued prospectively. The cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment when the hedged item affects profit or loss.

f. Other receivables

A part of other receivables represents receivables derived from financed assets collaterals owned by customers for settlement of their consumer finance receivables or finance lease receivables, which is presented at the lower of the carrying value of the related receivables or the net realizable value of the financed assets collaterals. The difference between the carrying value and the net realizable value of receivables is recorded as allowance for impairment losses of other receivables and is charged to the current year profit or loss.

The Company receives financed assets from customers and assists them in selling their financed assets so that the customers are able to settle the outstanding financing payable.

In case of default, customers give the right to the Company to sell the financed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Excess of the proceeds from sales of financed assets and the outstanding receivables is refunded to customers. The shortage is charged to allowance for impairment losses on consumer finance receivables and finance lease receivables.

g. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Buildings
Renovasi gedung	3 - 5	Leasehold improvements
Perabotan kantor	3 - 4	Office furniture
Peralatan kantor	3 - 8	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset tetap untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset tetap tersebut diestimasi.

i. Pengakuan pendapatan dan beban

**i.1. Pendapatan pembiayaan konsumen,
pendapatan sewa pembiayaan,
pendapatan bunga dan beban bunga**

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman bank diakui sebagai biaya transaksi ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman bank tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) ke nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

i.2. Pendapatan lain-lain

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen telah terjadi.

Pendapatan denda keterlambatan diakui pada saat terjadinya.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the period of benefit using the straight-line method.

Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation on fixed assets are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

Repairs and maintenance are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

At each reporting date, the Company reviews the carrying amounts of the fixed assets to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the recoverable amount of fixed asset is estimated.

i. Income and expense recognition

**i.1. Consumer financing income,
finance lease income,
interest income and interest expenses**

Consumer financing income, finance lease income, interest income and interest expenses are recognized using the effective interest method.

Upfront fees related to the bank loans are recognized as transaction costs, and are deferred and amortized over the terms of the related bank loans using the effective interest method and are recorded as part of interest expenses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

i.2. Other income

Administration income is recognized upon the completion of originating the consumer financing contract.

Late charges income is recorded as incurred.

j. Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dan estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi.

Mulai 1 Januari 2015, apabila rencana imbalan pasca-kerja berubah, bagian atas imbalan sehubungan dengan biaya jasa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laporan laba-rugi.

Sebelum 1 Januari 2015, apabila imbalan pasca-kerja berubah, bagian atas imbalan sehubungan dengan biaya jasa lalu karyawan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba-rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi sisa masa *vesting* rata-rata. Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba-rugi komprehensif.

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali jika terkait dengan transaksi yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain atau diakui langsung dalam ekuitas.

Pajak kini adalah utang pajak atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba kena pajak atau rugi pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian lainnya terhadap utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Dalam menentukan nilai pajak kini dan pajak tangguhan, Perusahaan mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan apakah terdapat tambahan pajak dan bunga yang mungkin terutang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan.

l. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perusahaan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing dari aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, yang disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam suatu mata uang asing yang diukur atas dasar nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

j. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefit is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned for their service in the current and prior period. The calculations performed by a qualified actuary, using the projected-unit-credit method.

Actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise.

Starting 1 January 2015, when the plan benefits change, the portion of the benefits that relate to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss.

Prior to 1 January 2015, when the benefits change, the portion of the benefits that relates to past service by employees is charged or credited in the statement of comprehensive income and denominated in foreign currencies on a straight-line basis over the estimated average remaining vesting period. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the statement of comprehensive income.

k. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Current and deferred tax are recognized in profit or loss, except when they relate to items that are recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax is the expected tax payable or receivable on the taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date, and any adjustment to tax payable in respect of previous years.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company take into account the impact of uncertain tax positions and whether additional taxes and interest may be due.

Deferred tax asset and liability are offset in the statement of financial position.

l. Foreign currency translation

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the rates prevailing at transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to Rupiah at exchange rates at reporting date.

The foreign exchange gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period, adjusted for effective interest rate and payments during the period, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in a foreign currency that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam valuta asing yang berasal dari aktivitas operasi pada umumnya diakui di laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, kurs nilai tukar yang digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 13.180 (nilai penuh) dan Rp 13.795 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("USD").

Foreign currency gains and losses on retranslation of financial assets and liabilities that arise from operating activities are generally recognized in profit or loss.

As at 30 June 2016 and 2015, the exchange rates used were Rp 13,276 (full amount) and Rp 13,795 (full amount), respectively, for 1 United States Dollar ("USD").

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Keseluruhan program manajemen risiko Perusahaan terfokus untuk memitigasi volatilitas pasar keuangan dan untuk meminimalisasi dampak yang tidak menguntungkan bagi kinerja keuangan Perusahaan.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, untuk menetapkan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha, serta mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi sesuai rumusan pedoman yang telah disetujui oleh Direksi.

a. Risiko kredit

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dan dengan demikian menghadapi risiko kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggannya. Untuk mengelola risiko ini, Perusahaan menggunakan kebijakan dan prosedur kredit tertulis. Proses persetujuan kredit dimulai dengan analisa tertulis atas kelayakan kredit pelanggan diikuti dengan pemeriksaan fisik aset, tempat tinggal, dan/atau tempat usaha pelanggan. Pencairan dana tidak dapat dilakukan, kecuali terdapat bukti bahwa analisa tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh manajer yang berwenang. Untuk kredit dengan nilai yang lebih besar, proses persetujuan kredit membutuhkan penelaahan dan persetujuan dari manajer yang lebih senior.

Eksposur kredit Perusahaan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi konsentrasi dan untuk menjamin diversifikasi pelanggan, sektor usaha, aset dan geografis. Piutang lewat jatuh tempo, status penagihan dan penarikan aset dipantau setiap hari oleh manajemen senior.

Setiap piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dijamin dengan agunan berupa kendaraan bermotor dan barang modal yang menjadi objek pembiayaan tersebut, dimana nilai dari agunan tersebut paling sedikit setara dengan nilai piutang pembiayaan pada tanggal awal pengakuan piutang pembiayaan.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Risk management framework

The Company's overall risk management program focuses on mitigating the volatility of financial markets and minimizing potential adverse effects on the Company's financial performance.

The Board of Directors has the overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered.

Objectives and policies of financial risk management

The objective of the Company's financial risk management is to ensure the adequacy of financial resources to support business growth and development, while managing exposures to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

a. Credit risk

The Company is engaged in the financing business and is therefore exposed to credit default risk from its customers. To manage this risk, the Company employs written credit policies and procedures. The credit approval process begins with a written analysis of the customer's creditworthiness followed by a physical inspection of the customer's assets, residence, and/or business premises. Fund disbursements are not permitted unless there is evidence that the aforementioned analysis has been reviewed and approved by authorized managers. For credit in larger amounts, the process requires review and approval from more senior managers.

The Company's credit exposure is continuously monitored to mitigate concentration and to ensure diversification in customers, business sectors, assets, and geography. Past due receivables are monitored on a daily basis by senior management, along with the status of collection and asset repossession.

Each consumer finance receivables and finance lease receivables are secured by collateral in the form of motor vehicle and capital goods which becomes the object of the financing, in which the value of the collaterals was at least equal to the financing receivable at the initial acquisition date of financing receivable.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer finance receivables and finance lease receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

ii. Analisa risiko kredit

Pembagian piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dievaluasi secara kolektif diikhtisarkan di bawah ini:

	2016		2015		
	Piutang pembiayaan konsumen - neto/Consumer finance receivables -	Piutang sewa pembiayaan - neto/Finance lease receivables - net	Piutang pembiayaan konsumen - neto/Consumer finance receivables -	Piutang sewa pembiayaan - neto/	
Lancar	2.164.678	1.427.980	2.521.077	1.045.470	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	558.744	310.824	643.930	275.354	<i>1-30 days past due</i>
Lewat jatuh tempo 31-60 hari	91.870	61.035	74.341	21.306	<i>31-60 days past due</i>
Lewat jatuh tempo 61-90 hari	45.056	5.762	39.026	6.258	<i>61-90 days past due</i>
Lewat jatuh tempo >90 hari	140.672	21.379	146.844	11.000	<i>>90 days past due</i>
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(103.694)	(13.203)	(108.168)	(5.362)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	<u>2.897.326</u>	<u>1.813.777</u>	<u>3.317.050</u>	<u>1.354.026</u>	

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dievaluasi secara kolektif adalah eksposur yang masih lancar, sebagian dalam tahap awal keterlambatan pembayaran dan sebagian telah gagal untuk melakukan pembayaran, atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan.

ii. Credit risk analysis

Distribution of consumer finance receivables and finance lease receivables which are collectively assessed is summarized as below:

Consumer finance receivables and finance lease receivables which are collectively assessed are exposures which are still current, some are in the early stage of delinquency, and some have failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the consumer finance and finance lease agreements.

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi risiko kredit atas piutang yang dimiliki Perusahaan berdasarkan wilayah geografis:

iii Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristic that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the credit risk concentration of the Company's receivables based on geographic region:

	2016				
	Piutang pembiayaan konsumen - neto/Consumer finance receivables -	Piutang sewa pembiayaan - neto/Finance lease receivables - net	Jumlah/Total	%Total	
Jawa dan Bali	1.195.972	286.661	1.482.633	31,4	<i>Java and Bali</i>
Sumatera	852.479	515.654	1.368.133	29,04	<i>Sumatera</i>
Jakarta dan sekitarnya	314.187	458.477	772.664	16,4	<i>Jakarta and its surroundings</i>
Kalimantan	211.483	355.272	566.755	12,03	<i>Kalimantan</i>
Sulawesi	323.205	197.713	520.918	11,06	<i>Sulawesi</i>
	<u>2.897.326</u>	<u>1.813.777</u>	<u>4.711.103</u>	<u>100,00</u>	
	2015				
	Piutang pembiayaan konsumen - neto/Consumer finance receivables -	Piutang sewa pembiayaan - neto/Finance lease receivables - net	Jumlah/Total	%Total	
Jawa dan Bali	1.370.076	191.044	1.561.120	33,14	<i>Java and Bali</i>
Sumatera	1.014.213	419.592	1.433.805	30,43	<i>Sumatera</i>
Jakarta dan sekitarnya	350.069	274.651	624.720	13,26	<i>Jakarta and its surroundings</i>
Kalimantan	259.645	349.237	608.882	12,92	<i>Kalimantan</i>
Sulawesi	323.047	119.502	442.549	9,39	<i>Sulawesi</i>
	<u>3.317.050</u>	<u>1.354.026</u>	<u>4.671.076</u>	<u>99,14</u>	

b. Risiko pasar

i. Risiko mata uang asing

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang menimbulkan suatu potensi risiko terkait fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Perusahaan mengelola risiko ini melalui kebijakannya untuk menyamakan mata uang yang mendasari aset keuangan terhadap liabilitas keuangan satu sama lain. Misalnya piutang pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat didanai dengan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Perusahaan melakukan kontrak-kontrak *foreign currency option* dan kontrak-kontrak *cross-currency interest rate swap* dengan lindung nilai efektif (Catatan 10) untuk mengatasi risiko fluktuasi mata uang asing atas pinjaman bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 30 June 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dalam mata uang Dolar Amerika (USD) sebagai berikut:

	2016		2015		
	USD	Jumlah/ Total ¹⁾	USD	Jumlah/ Total ¹⁾	
Kas dan bank	2.462.589	32.457	80.458	1.110	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan ²⁾	10.669.543	140.625	17.214.303	237.471	Finance lease receivables ²⁾
Piutang lain-lain	6.395	84	8.473	117	Other receivables
Aset keuangan	13.138.527	173.166	17.303.234	238.698	Financial assets
Pinjaman bank	(165.511.903)	(2.181.447)	(112.057.046)	(1.545.827)	Bank loans
Liabilitas keuangan	(165.511.903)	(2.181.447)	(112.057.046)	(1.545.827)	Financial liability
Kontrak <i>cross - currency</i> interest rate swap (Catatan 10)	54.477.271	723.240	70.245.508	969.037	Cross - currency interest rate swap contracts (Notes 10)
Kontrak <i>foreign currency</i> option (Catatan 10)	99.346.250	1.318.921	26.715.500	368.540	Foreign currency option contracts (Notes 10)
	153.823.521	2.042.161	96.961.008	1.337.577	
Eksposur neto	1.450.145	33.880	2.207.196	30.448	Net exposure

¹⁾: setara dengan jutaan Rupiah/ equivalent to millions of Rupiah

²⁾: sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ before allowance for impairment losses

Analisis sensitivitas

Penguatan/pelemahan Rupiah, seperti yang diindikasikan berikut ini, terhadap US Dollar pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 akan menambah (mengurangi) laba rugi setelah pajak dan ekuitas sebesar jumlah yang tertera di tabel berikut. Analisa ini berdasarkan pertimbangan Perusahaan atas perubahan nilai tukar US Dollar yang wajar terjadi pada saat tanggal pelaporan. Analisa berikut berasumsi bahwa semua variabel lain dianggap tetap:

	2016	2015	
10 persen penguatan USD	1.433	2.284	10 percent strengthening of USD
10 persen pelemahan USD	(1.433)	(2.284)	10 percent weakening of USD

ii. Risiko tingkat bunga

Karena aset dan liabilitas memiliki profil suku bunga yang berbeda (tingkat bunga tetap versus tingkat bunga mengambang) dengan berbagai periode jatuh tempo, Perusahaan menghadapi potensi risiko fluktuasi suku bunga. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan menggunakan kebijakan untuk menyesuaikan profil suku bunga dan jangka waktu aset dengan liabilitas. Sebagian besar piutang pembiayaan Perusahaan terdiri dari pembiayaan kendaraan periode tiga tahun dengan tingkat bunga tetap, yang didanai dengan pinjaman bank periode tiga tahun dengan tingkat bunga tetap. Piutang sewa pembiayaan peralatan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan suku bunga mengambang juga didanai dengan pinjaman bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan suku bunga mengambang.

b. Market risk

i. Foreign currency risk

The Company has assets and liabilities denominated in US Dollar, creating a potential risk with regards to fluctuation of foreign currency exchange rates. The Company manages this risk through its policy of matching the underlying currencies of its financing assets and liabilities against each other. For example, US Dollar financing receivables are funded by US Dollar denominated loans.

The Company entered into foreign currency option contracts and cross-currency interest rate swap contracts with an effective hedge (Note 10) to mitigate the risk of foreign currency fluctuation in respect of US Dollar denominated bank loans.

As at 30 June 2016 and 2015, the Company had non-derivative financial assets and liabilities denominated in US Dollar currency as follows:

Sensitivity analysis

A strengthening/weakening of the Rupiah, as indicated below, against the US Dollar at 30 June 2016 and 2015 would have increased (decreased) income after tax and equity by the amounts shown below. This analysis is based on US Dollar rate variances that the Company considered to be reasonably possible at the reporting date. The analysis below assumes that all other variables remain constant:

ii. Interest rate risk

As assets and liabilities may have different interest rate profiles (fixed versus floating) with various time spans, the Company faces the potential risk from the fluctuation of interest rates. To mitigate this risk, the Company employs a policy of approximately matching the interest rate profile and time span of assets and liabilities. A majority of the Company's financing receivables consist of three-year fixed-rate vehicles financing, which are funded by three-year fixed-rate bank borrowings. US Dollar equipment leasing receivables with floating rates are also funded by US Dollar floating rate bank borrowings.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

Perusahaan melakukan kontrak-kontrak *cross-currency interest rate swap* (Catatan 10) untuk mengatasi risiko fluktuasi tingkat suku bunga atas pinjaman bank.

The Company entered into cross-currency interest rate swap contracts (Note 10) to mitigate the risk of interest rate fluctuation on bank loans.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table describes the Company's details of financial assets and liabilities, classified by the earlier of repricing date and contractual due date, to see the impact of interest rate changes:

	2016							
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset keuangan								Financial assets
Kas di bank	112.629	0	0	0	0	0	112.629	<i>Cash in banks</i>
Deposito	345.000	0	0	0	0	0	345.000	<i>Time deposit</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.089	0	0	0	0	0	6.089	<i>Restricted cash</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	0	0	0	459.754	1.130.883	1.306.689	2.897.326	<i>Consumer finance receivables - net</i>
Piutang sewa pembiayaan - neto	18.586	34.773	70.149	184.267	506.444	999.558	1.813.777	<i>Finance lease receivables - net</i>
Jumlah aset keuangan	482.304	34.773	70.149	644.021	1.637.327	2.306.247	5.174.821	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman bank	(310.236)	(778.669)	(1.166.983)	(197.113)	(485.045)	(448.001)	(3.386.047)	<i>Bank loans</i>
Wesel bayar	0	0	0	(2.290)	0	(300.000)	(302.290)	<i>Notes Payables</i>
Jumlah liabilitas keuangan	(310.236)	(778.669)	(1.166.983)	(199.403)	(485.045)	(748.001)	(3.688.337)	Total financial liabilities
Dampak derivatif untuk tujuan manajemen risiko								Effect from derivatives held for risk management
	709.244	0	0	(182.333)	(287.942)	(238.969)	0	
	<u>881.312</u>	<u>(743.896)</u>	<u>(1.096.834)</u>	<u>262.285</u>	<u>864.340</u>	<u>1.319.277</u>	<u>1.486.484</u>	
	2015							
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset keuangan								Financial assets
Kas di bank	74.940	-	-	-	-	-	74.940	<i>Cash in banks</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	5.882	-	-	-	-	-	5.882	<i>Restricted cash</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	-	641.520	1.263.855	1.411.675	3.317.050	<i>Consumer finance receivables - net</i>
Piutang sewa pembiayaan - neto	30.289	67.183	111.710	181.994	400.238	562.612	1.354.026	<i>Finance lease receivables - net</i>
Jumlah aset keuangan	111.111	67.183	111.710	823.514	1.664.093	1.974.287	4.751.898	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman bank	(1.600.742)	(79.953)	(44.777)	(269.740)	(696.019)	(710.902)	(3.402.133)	<i>Bank loans</i>
Jumlah liabilitas keuangan	(1.600.742)	(79.953)	(44.777)	(269.740)	(696.019)	(710.902)	(3.402.133)	Total financial liabilities
Dampak derivatif untuk tujuan manajemen risiko								Effect from derivatives held for risk management
	910.622	0	0	(182.350)	(302.067)	(426.205)	0	
	<u>(579.009)</u>	<u>(12.770)</u>	<u>66.933</u>	<u>371.424</u>	<u>666.007</u>	<u>837.180</u>	<u>1.349.765</u>	

Analisis sensitivitas

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 *basis point*.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba setelah pajak dan ekuitas:

	2016	2015	
Kenaikan suku bunga dalam 100 <i>basis point</i>	(5.477)	(3.936)	<i>Increase in interest rate by 100 basis point</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 <i>basis point</i>	5.477	3.936	<i>Decrease in interest rate by 100 basis point</i>

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk masing-masing instrumen keuangan:

	2016	2015	
Aset keuangan			Financial assets
Bank	1,92%	3,91%	<i>Cash in banks</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	8,53%	7,27%	<i>Restricted cash</i>
Piutang sewa pembiayaan konsumen - neto			<i>Consumer finance receivables-net</i>
Mobil	19,76%	20,08%	<i>Car</i>
Motor	30,40%	22,44%	<i>Motorcycle</i>
Piutang sewa pembiayaan - neto			<i>Finance lease receivables-net</i>
Rupiah	17,31%	16,12%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	8,56%	8,35%	<i>US Dollar</i>
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman bank			<i>Bank loans</i>
Rupiah	9,99%	11,88%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	3,42%	3,52%	<i>US Dollar</i>

c. Risiko likuiditas

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dengan profil jatuh tempo berbeda, menimbulkan potensi risiko liabilitas jatuh tempo lebih awal daripada aset. Perusahaan mengelola risiko ini dengan mencocokkan jatuh tempo aset dengan liabilitas, sehingga kas yang dihasilkan dari aset yang jatuh tempo cukup untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo pada periode yang sama. Selain itu, risiko likuiditas dikelola secara terus-menerus melalui pengawasan arus kas aktual, perkiraan arus kas masa depan, pengendalian profil jatuh tempo aset dan liabilitas, serta penjagaan kecukupan saldo kas dan fasilitas perbankan. Perusahaan telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas yang bertemu secara bulanan untuk mengawasi dan mengelola risiko likuiditas. Komite ini mencakup semua Direktur Perusahaan.

Sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of income after tax and equity:

The table below summarizes the weighted average effective interest rates per annum for each financial instrument:

c. Liquidity risk

The Company has assets and liabilities with various maturity profiles, creating a potential risk from liabilities with maturities shorter than assets. The Company manages this risk by matching the maturities of its assets against liabilities, so the cash generated by maturing assets is sufficient to pay maturing liabilities in the same period. In addition, liquidity risk is continuously managed by monitoring actual cash flows, forecasting future cash flows, controlling maturity profiles of assets and liabilities, and maintaining sufficient cash balances and banking facilities. The Company has established an Asset and Liability Committee which regularly meets on a monthly basis to monitor and manage liquidity risk. This committee includes all of the Company's Directors.

Residual contractual maturities of financial liabilities as at 30 June 2016 and 2015 were as follows:

	2016							
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ <i>Gross nominal</i>	Sampai dengan 1 bulan/ <i>up to 1 month</i>	>1 - 3 bulan/ <i>months</i>	>3 - 12 bulan/ <i>months</i>	>1 - 3 tahun/ <i>years</i>	>3 tahun/ <i>years</i>	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Pinjaman bank	(3.386.047)	(3.574.735)	(188.181)	(379.841)	(998.416)	(2.008.296)	0	<i>Bank loans</i>
Wesel bayar	(302.290)	(374.697)	(3.446)	(3.048)	(12.965)	(355.238)	0	<i>Notes Payables</i>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(87.438)	(87.438)	(69.153)	(18.285)	0	0	0	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
	<u>(3.775.775)</u>	<u>(4.036.870)</u>	<u>(260.780)</u>	<u>(401.174)</u>	<u>(1.011.381)</u>	<u>(2.363.534)</u>	<u>0</u>	
Liabilitas derivatif	(48.541)							Derivative liabilities
Arus kas masuk	-	555.311	0	65.920	197.885	291.506	0	<i>Cash inflow</i>
Arus kas keluar	-	(645.285)	(1.226)	(81.351)	(229.495)	(333.213)	0	<i>Cash outflow</i>
	<u>(48.541)</u>	<u>(89.974)</u>	<u>(1.226)</u>	<u>(15.431)</u>	<u>(31.610)</u>	<u>(41.707)</u>	<u>0</u>	

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

		2015						
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ <i>Gross nominal outflow</i>	Sampai dengan 1 bulan/ <i>up to 1 month</i>	>1 – 3 bulan/ <i>months</i>	>3 - 12 bulan/ <i>months</i>	>1 - 3 tahun/ <i>years</i>	>3 tahun/ <i>years</i>	
Liabilitas non-derivatif								
Pinjaman bank	(3.402.133)	(3.875.023)	(186.189)	(396.154)	(1.364.290)	(1.894.043)	(34.347)	Non-derivative liabilities <i>Bank loans</i>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(48.665)	(48.665)	(38.445)	(10.220)	-	-	-	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
	<u>(3.450.798)</u>	<u>(3.923.688)</u>	<u>(224.634)</u>	<u>(406.374)</u>	<u>(1.364.290)</u>	<u>(1.894.043)</u>	<u>(34.347)</u>	
Liabilitas derivatif								
Arus kas masuk	-	190.501	0	17.312	51.936	121.185	68	Derivative liabilities <i>Cash inflow</i>
Arus kas keluar	-	(218.498)	0	(21.625)	(62.722)	(133.792)	(359)	<i>Cash outflow</i>
	<u>(10.330)</u>	<u>(27.997)</u>	<u>0</u>	<u>(4.313)</u>	<u>(10.786)</u>	<u>(12.607)</u>	<u>(291)</u>	

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Perusahaan bervariasi secara signifikan dari analisa ini.

The above table shows the undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Company's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis.

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

The nominal outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

d. Risiko operasional

Risiko operasional biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional Perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, Perusahaan melakukan beberapa hal:

d. Operational risk

Operational risk usually caused by lack or failure of internal process, human errors, system failure or others that impact the Company's operation. The Company implements the following items to prevent operational risk:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan pelaporan.
 - Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* ("SOP") baku Perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.
 - Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, perusahaan menggunakan Sistem New Confins, *E-loan* dan *Confins*, secara *berkesinambungan*, agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
 - Perusahaan juga sudah memiliki unit kerja yang melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara berkala.
 - Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.
- *A clear understanding by all lines related to risks attached in each stage of the process of operational activities associated primarily with approval and disbursement of financing, customer service, recording and reporting.*
 - *A clear segregation of duties between implementation and controls, as executors, activities based on Standard Operating Procedures ("SOP") of the Company. Whereas the control function ensures the activities comply with the requirements that have been outlined by the SOP.*
 - *As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the Company uses New Confins, E-loan and Confins, respectively, systems to guarantee the continuity of operating systems. The Company implemented on-line and real time systems so the management can directly monitor all activities, and take the right decision in a timely manner to mitigate any possible risks that may occur due to negligence, system malfunction, or deviation from SOP implementation and/or the Company's policies.*
 - *The Company also already has a working unit to perform periodic review and evaluation of policies and SOPs on regular basis.*
 - *Continuously develop the skills and knowledge of its employees through a variety of trainings to suppress the frequency of human and operational system errors and the impact of financial losses caused by it to a minimum level.*

e. Manajemen modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

e. Capital management

The Company manages capital risk to ensure that the Company will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014 tertanggal 19 Nopember 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000,
- Modal sendiri Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor,
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan ekuitas.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4):

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3d.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan (*judgment*) yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of OJK No. 29/POJK.05/2014 dated 19 November 2014 regarding Arrangement of Multi-Finance Companies which have some provisions as follows:

- The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000,
- The Company's equity amounting to minimum 50% of paid-up capital,
- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.

Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvency ratio.

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Solvency ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4):

a. Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Evaluation for impairment on financial assets accounted for at amortized cost are described in Note 3d.

Evaluation on collective impairment allowance cover credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables and financing leases with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers several factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Perusahaan atas pengukuran nilai wajar dijelaskan di Catatan 3.a.6.

Perusahaan mengukur nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi, dimana instrumen keuangan dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang serupa; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang serupa di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar (tingkat 2 dalam hirarki nilai wajar).

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain, dan biaya harus dibayar dan liabilitas lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Informasi lebih lanjut mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan di Catatan 14.

b.2. Hubungan yang memenuhi kualifikasi lindung nilai

Dalam menetapkan instrumen keuangan yang memenuhi kualifikasi lindung nilai, Perusahaan telah menetapkan bahwa lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif selama periode hubungan lindung nilai tersebut.

Untuk derivatif yang perlakuan akuntansinya memenuhi kualifikasi lindung nilai arus kas, Perusahaan telah menetapkan bahwa eksposur atas arus kas yang dilindungi nilai berkaitan dengan arus kas di masa datang yang kemungkinan besar terjadi.

6. KAS DAN SETARA KAS

	2016	2015	
Kas	9.232	6.607	Cash on hand
Kas di bank	112.629	74.940	Cash in banks
Deposito berjangka	345.000	-	Time deposits
	<u>466.861</u>	<u>81.547</u>	

7. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, akun ini merupakan deposito berjangka pada PT Bank KEB Hana Indonesia masing-masing sebesar Rp 6.089 dan Rp 5.882 sesuai persyaratan pinjaman dari bank tersebut (Catatan 11). Deposito berjangka ini jatuh tempo masing-masing pada tanggal 25 Agustus 2016 dan 2015.

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies

b.1. Valuation of financial instrument

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.a.6.

The Company measures fair values of its financial assets and liabilities using valuation technique based on observable inputs, i.e. financial instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data (level 2 in the fair value hierarchy).

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

The fair values of cash on hand and in banks, restricted cash, other receivables, and accrued expenses and other liabilities approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

Further information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 14.

b.2. Qualifying hedge relationships

In designating financial instruments as qualifying hedge relationships, the Company has determined that the hedges relationship is expected to be highly effective over the period of the hedging instrument.

In accounting for derivatives as cash flows hedges, the Company has determined that the exposures on the hedged cash flows related to highly probable future cash flows.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

7. RESTRICTED CASH

As at 30 June 2016 and , this account represents time deposits in PT Bank KEB Hana Indonesia which amounted to Rp 6,089 and Rp 5,882, respectively, made to fulfill the loan covenant with the banks (Note 11). These time deposits are due to mature on 25 August 2016 and 2015, respectively.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

8. CONSUMER FINANCE RECEIVABLES

	2016	2015	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	3.628.397	4.178.882	<i>Consumer finance receivables - gross</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(627.377)	(753.664)	<i>Unearned consumer finance income</i>
	3.001.020	3.425.218	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(103.694)	(108.168)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.897.326	3.317.050	<i>Consumer finance receivables - net</i>

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang dibiayai Perusahaan.

The consumer finance receivables are secured by the related certificates of ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank masing-masing sebesar Rp 3.386.058 dan Rp 3.211.945 (lihat Catatan 11).

As at 30 June 2016 and 2015, there were consumer finance receivables which were pledged as collaterals to bank loans amounting to Rp 3,386,058 and Rp 3,211,945, respectively (see Note 11).

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for impairment losses is as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	108.168	109.222	<i>Balance at beginning of year</i>
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai	116.787	206.104	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(121.261)	(207.158)	<i>Write-off of receivables during the year</i>
Saldo akhir tahun	103.694	108.168	<i>Balance at end of year</i>

9. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

9. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2016	2015	
Tagihan sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:			<i>Gross finance lease receivables due in periods:</i>
Sampai dengan 1 tahun	1.635.022	804.834	<i>Up to 1 year</i>
>1 tahun sampai dengan 5 tahun	611.123	797.140	<i>> 1 year up to 5 years</i>
	2.246.145	1.601.974	
Nilai sisa yang terjamin	1.022.770	763.696	<i>Guaranteed residual value</i>
Investasi sewa pembiayaan bruto	3.268.915	2.365.670	<i>Gross investment in finance leases</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(419.165)	(242.586)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	(1.022.770)	(763.696)	<i>Security deposits</i>
Investasi neto dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.826.980	1.359.388	<i>Net investment in finance leases, before allowance for impairment losses</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(13.203)	(5.362)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Investasi neto dalam sewa pembiayaan, setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.813.777	1.354.026	<i>Net investment in finance leases, after allowance for impairment losses</i>

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for impairment losses is as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	5.362	5.880	<i>Balance at beginning of year</i>
Penambahan kerugian penurunan nilai	11.411	1.496	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(3.570)	(2.014)	<i>Write-off of receivables during the year</i>
Saldo akhir tahun	13.203	5.362	<i>Balance at end of year</i>

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, terdapat piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank masing-masing sebesar Rp 1.194.145 dan Rp 985.975 (lihat Catatan 11).

As at 30 June 2016 and 2015, there were finance lease receivables which were pledged as collaterals to bank loans amounting to Rp 1,194,145 and Rp 985,975, respectively (see Note 11).

Simpanan Jaminan

Security deposits

Pada awal perjanjian sewa guna, lessee diwajibkan untuk menempatkan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian aset sewa pada akhir masa sewa pembiayaan apabila lessee melaksanakan hak opsi. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee.

At the inception of the lease agreement, the lessee is required to place a lease deposit, which will be used as payment for the purchase of the leased assets at the end of the lease period if the lessee exercises the purchase option. Otherwise, the security deposits will be returned to the lessee.

10. INSTRUMEN DERIVATIF

10. DERIVATIVE INSTRUMENTS

	2016	2015	
Aset derivatif			Derivative assets
Kontrak <i>cross-currency interest</i> rate swap	13.870	55.646	<i>Cross-currency interest rate swap</i> contracts
Kontrak foreign currency option	265		contracts
	<u>14.135</u>	<u>55.646</u>	
Liabilitas derivatif			Derivative liabilities
Kontrak <i>cross-currency interest</i> rate swap	22.789	1.965	<i>Cross-currency interest rate swap</i> contracts
Kontrak <i>foreign currency option</i>	25.752	8.365	<i>Foreign currency option contracts</i>
	<u>48.541</u>	<u>10.330</u>	

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian derivatif dengan tujuan lindung nilai risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan tingkat suku bunga mengambang. Perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

The Company entered into derivative contracts to hedge the risks of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on its borrowings denominated in foreign currencies which bear floating interest rates. The Company does not use derivative instruments for speculative purpose.

a. Kontrak *cross-currency interest rate swap*

a. *Cross-currency interest rate swap contracts*

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, jumlah nosional dan tingkat suku bunga dari kontrak *cross-currency interest rate swap* adalah sebagai berikut:

As at 30 June 2016 and 2015, the notional amount of *cross-currency interest rate swap contracts* were as follows:

	Mata uang/ Currency	Jumlah nosional (dalam mata uang asal)/Notional amounts (in original currency)		Tingkat suku bunga setahun (%) / Interest rate per annum (%)		
		2016	2015	2016	2015	
Kontrak <i>cross-currency interest rate swap</i>						<i>Cross-currency interest rate swap contracts</i>
Yang akan diterima	USD	54.476.543	70.245.508	1 bulan/month LIBOR + 2,75 - 3 bulan/months LIBOR + 2,50	1 bulan/month LIBOR + 2,75 - 3 bulan/months LIBOR + 2,50	<i>To be received</i>
Yang akan dibayar	USD	709.310.824.444	910.705.380.016	10,05 - 12,65	10,05 - 12,65	<i>To be paid</i>

Tanggal jatuh tempo dari kontrak derivatif adalah sebagai berikut:

The maturity dates of derivative contracts were as follows:

	2016	2015	
Kontrak <i>cross-currency interest rate swap</i>	13 April 2017- 18 Agustus 2018	13 April 2017- 18 Agustus 2018	<i>Cross-currency interest rate swaps</i>

b. Kontrak *foreign currency option*

b. *Foreign currency option contracts*

Kontrak foreign currency option yang diadakan oleh Perusahaan dengan pihak ketiga memiliki ketentuan sebagai berikut pada tanggal 30 Juni 2016 :

The foreign currency option entered into contract by the Company with the following counter party had the following terms as of 30 June 2016 :

		Jumlah nosional (dalam mata uang asal)/ Notional amount (in	Tingkat premi/ Premium rate	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
Morgan Stanley & Co. International Plc-I	USD	9.762.917	4,90%	24 November 2015	24 February 2016 - 28 November 2018
International Plc-II	USD	12.500.000	4,66%	21 December 2015	22 March 2016 - 27 December 2018
International Plc-III	USD	4.583.333	4,28%	24 February 2016	24 May 2016 - 26 February 2019
ANZ Banking Group Singapore	USD	13.750.000	4,75%	26 January 2016	26 April 2016 - 28 January 2019
Standard Chartered Bank - I	USD	9.166.667	4,06%	25 January 2016	25 April 2016 - 28 January 2019
Standard Chartered Bank - II	USD	4.583.333	4,16%	22 March 2016	22 June 2016 - 25 March 2019
Standard Chartered Bank - III	USD	15.000.000	3,84%	25 April 2016	25 April 2016 - 25 April 2019
Standard Chartered Bank - IV	USD	15.000.000	3,91%	25 May 2016	25 May 2016 - 28 May 2019
Standard Chartered Bank - V	USD	15.000.000	3,91%	15 June 2016	15 June 2016 - 17 June 2019

Morgan Stanley & Co. International Plc - I

Perubahan nilai wajar dari nilai intrinsik setiap kontrak di atas digunakan oleh Perusahaan untuk lindung nilai atas arus kas dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR saat pembayaran pokok pinjaman Bank Perusahaan sebesar USD 9.762.917 (Catatan 11) yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2018, serta pembayaran bunga pinjaman Bank tersebut yang pembayaran pertamanya dimulai pada tanggal 24 February 2016 Sesuai dengan yang tertera di dalam kontrak foreign currency option tersebut, Perusahaan akan menerima dari pihak ketiga jumlah tertentu dalam USD jika nilai tukar USD IDR di atas 13.725 (Rupiah penuh), namun demikian jumlah yang akan diterima berbeda untuk rentang nilai tukar yang berbeda. Perusahaan akan menerima jumlah maksimal dari kontrak jika nilai tukar USD IDR lebih dari 15.475 (Rupiah penuh) namun kurang dari atau sama dengan 16.000 (Rupiah penuh), dan jumlah yang lebih rendah dan rata jika nilai tukar USD IDR sama dengan atau lebih dari 16.250 (Rupiah penuh).

Morgan Stanley & Co. International Plc - II

Perubahan nilai wajar dari nilai intrinsik setiap kontrak di atas digunakan oleh Perusahaan untuk lindung nilai atas arus kas dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR saat pembayaran pokok pinjaman Bank Perusahaan sebesar USD 12.500.000 (Catatan 11) yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2018, serta pembayaran bunga pinjaman Bank tersebut yang pembayaran pertamanya dimulai pada tanggal 22 Maret 2016 Sesuai dengan yang tertera di dalam kontrak foreign currency option tersebut, Perusahaan akan menerima dari pihak ketiga jumlah tertentu dalam USD jika nilai tukar USD IDR di atas 14.020 (Rupiah penuh), namun demikian jumlah yang akan diterima berbeda untuk rentang nilai tukar yang berbeda. Perusahaan akan menerima jumlah maksimal dari kontrak jika nilai tukar USD IDR lebih dari 15.770 (Rupiah penuh) namun kurang dari atau sama dengan 16.000 (Rupiah penuh), dan jumlah yang lebih rendah dan rata jika nilai tukar USD IDR sama dengan atau lebih dari 16.250 (Rupiah penuh).

Morgan Stanley & Co. International Plc - III

Perubahan nilai wajar dari nilai intrinsik setiap kontrak di atas digunakan oleh Perusahaan untuk lindung nilai atas arus kas dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR saat pembayaran pokok pinjaman Bank Perusahaan sebesar USD 4.583.333 (Catatan 11) yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2019, serta pembayaran bunga pinjaman Bank tersebut yang pembayaran pertamanya dimulai pada tanggal 24 Mei 2016 Sesuai dengan yang tertera di dalam kontrak *foreign currency option* tersebut, Perusahaan akan menerima dari pihak ketiga jumlah tertentu dalam USD jika nilai tukar USD IDR di atas 13.420 (Rupiah penuh), namun demikian jumlah yang akan diterima berbeda untuk rentang nilai tukar yang berbeda. Perusahaan akan menerima jumlah maksimal dari kontrak jika nilai tukar USD IDR lebih dari 15.170 (Rupiah penuh) namun kurang dari atau sama dengan 16.000 (Rupiah penuh), dan jumlah yang lebih rendah dan rata jika nilai tukar USD IDR sama dengan atau lebih dari 16.250 (Rupiah penuh).

Australia New Zealand Banking Group Limited

Perubahan nilai wajar dari nilai intrinsik setiap kontrak di atas digunakan oleh Perusahaan untuk lindung nilai atas arus kas dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR saat pembayaran pokok pinjaman Bank Perusahaan sebesar USD 13,750,000 (Catatan 11) yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2019, serta pembayaran bunga pinjaman Bank tersebut yang pembayaran pertamanya dimulai pada tanggal 26 April 2016 Sesuai dengan yang tertera di dalam kontrak *foreign currency option* tersebut, Perusahaan akan menerima dari pihak ketiga jumlah tertentu dalam USD jika nilai tukar USD IDR di atas 13.877 (Rupiah penuh), namun demikian jumlah yang akan diterima berbeda untuk rentang nilai tukar yang berbeda. Perusahaan akan menerima jumlah maksimal dari kontrak jika nilai tukar USD IDR lebih dari 15.377 (Rupiah penuh) namun kurang dari atau sama dengan 16.000 (Rupiah penuh), dan jumlah yang lebih rendah dan rata jika nilai tukar USD IDR sama dengan atau lebih dari 16.250 (Rupiah penuh).

Morgan Stanley & Co. International Plc - I

The changes in fair value of the related contracts' intrinsic value are used by the Company to hedge the changes in cash flows arising from USD/IDR exchange rate fluctuations in the repayment of USD 9,762,917 principal of the Company's Bank loan (Note 11) due on 28 November 2018, and the payments of the interest on the Bank loan commencing on 24 February 2016 As stipulated in the foreign currency option contract, the Company is to receive from the counter parties settlement amounts in USD if the USD IDR spot rate exceeds 13.725 (full amount), however the amounts vary for different spot rate ranges. The Company shall get maximum settlement amounts from the contracts if the USD IDR spot rate is more than 15.475 (full amount) but less than or equal to 16.000 (full amount), and lower and flat settlement amounts if the USD IDR spot rate is equal to or more than 16.250. (full amount).

Morgan Stanley & Co. International Plc - II

The changes in fair value of the related contracts' intrinsic value are used by the Company to hedge the changes in cash flows arising from USD/IDR exchange rate fluctuations in the repayment of USD 12,500,000 principal of the Company's Bank loan (Note 11) due on 27 December 2018, and the payments of the interest on the Bank loan commencing on 22 March 2016 As stipulated in the foreign currency option contract, the Company is to receive from the counter parties settlement amounts in USD if the USD IDR spot rate exceeds 14.020 (full amount), however the amounts vary for different spot rate ranges. The Company shall get maximum settlement amounts from the contracts if the USD IDR spot rate is more than 15.770 (full amount) but less than or equal to 16.000 (full amount), and lower and flat settlement amounts if the USD IDR spot rate is equal to or more than 16.250. (full amount).

Morgan Stanley & Co. International Plc - III

The changes in fair value of the related contracts' intrinsic value are used by the Company to hedge the changes in cash flows arising from USD/IDR exchange rate fluctuations in the repayment of USD 4,583,333 principal of the Company's Bank loan (Note 11) due on 26 February 2019, and the payments of the interest on the Bank loan commencing on 24 May 2016 As stipulated in the foreign currency option contract, the Company is to receive from the counter parties settlement amounts in USD if the USD IDR spot rate exceeds 13.420 (full amount), however the amounts vary for different spot rate ranges. The Company shall get maximum settlement amounts from the contracts if the USD IDR spot rate is more than 15.170 (full amount) but less than or equal to 16.000 (full amount), and lower and flat settlement amounts if the USD IDR spot rate is equal to or more than 16.250. (full amount).

Australia New Zealand Banking Group Limited

The changes in fair value of the related contracts' intrinsic value are used by the Company to hedge the changes in cash flows arising from USD/IDR exchange rate fluctuations in the repayment of USD 13,750,000 principal of the Company's Bank loan (Note 11) due on 28 January 2019, and the payments of the interest on the Bank loan commencing on 26 April 2016 As stipulated in the foreign currency option contract, the Company is to receive from the counter parties settlement amounts in USD if the USD IDR spot rate exceeds 13.877 (full amount), however the amounts vary for different spot rate ranges. The Company shall get maximum settlement amounts from the contracts if the USD IDR spot rate is more than 15.377 (full amount) but less than or equal to 16.000 (full amount), and lower and flat settlement amounts if the USD IDR spot rate is equal to or more than 16.250. (full amount).

Standard Chartered Bank – I

Perubahan nilai wajar dari nilai intrinsik setiap kontrak di atas digunakan oleh Perusahaan untuk lindung nilai atas arus kas dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR saat pembayaran pokok pinjaman Bank Perusahaan sebesar USD 9.166.667 (Catatan 11) yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2019, serta pembayaran bunga pinjaman Bank tersebut yang pembayaran pertamanya dimulai pada tanggal 25 April 2016 Sesuai dengan yang tertera di dalam kontrak *foreign currency option* tersebut, Perusahaan akan menerima dari pihak ketiga jumlah tertentu dalam USD jika nilai tukar USD IDR di atas 13.890 (Rupiah penuh), namun demikian jumlah yang akan diterima berbeda untuk rentang nilai tukar yang berbeda. Perusahaan akan menerima jumlah maksimal dari kontrak jika nilai tukar USD IDR lebih dari 15.640 (Rupiah penuh) namun kurang dari atau sama dengan 16.000 (Rupiah penuh), dan jumlah yang lebih rendah dan rata jika nilai tukar USD IDR sama dengan atau lebih dari 16.250 (Rupiah penuh).

Standard Chartered Bank - II

Perubahan nilai wajar dari nilai intrinsik setiap kontrak di atas digunakan oleh Perusahaan untuk lindung nilai atas arus kas dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR saat pembayaran pokok pinjaman Bank Perusahaan sebesar USD 4.583.333 (Catatan 11) yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2019, serta pembayaran bunga pinjaman Bank tersebut yang pembayaran pertamanya dimulai pada tanggal 22 Juni 2016 Sesuai dengan yang tertera di dalam kontrak *foreign currency option* tersebut, Perusahaan akan menerima dari pihak ketiga jumlah tertentu dalam USD jika nilai tukar USD IDR di atas 13.080 (Rupiah penuh), namun demikian jumlah yang akan diterima berbeda untuk rentang nilai tukar yang berbeda. Perusahaan akan menerima jumlah maksimal dari kontrak jika nilai tukar USD IDR lebih dari 14.830 (Rupiah penuh) namun kurang dari atau sama dengan 16.000 (Rupiah penuh), dan jumlah yang lebih rendah dan rata jika nilai tukar USD IDR sama dengan atau lebih dari 16.250 (Rupiah penuh).

Standard Chartered Bank - III

Perubahan nilai wajar dari nilai intrinsik setiap kontrak di atas digunakan oleh Perusahaan untuk lindung nilai atas arus kas dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR saat pembayaran pokok pinjaman Bank Perusahaan sebesar USD 15.000,000 (Catatan 11) yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2019, serta pembayaran bunga pinjaman Bank tersebut yang pembayaran pertamanya dimulai pada tanggal 25 Juli 2016 Sesuai dengan yang tertera di dalam kontrak *foreign currency option* tersebut, Perusahaan akan menerima dari pihak ketiga jumlah tertentu dalam USD jika nilai tukar USD IDR di atas 13.165 (Rupiah penuh), namun demikian jumlah yang akan diterima berbeda untuk rentang nilai tukar yang berbeda. Perusahaan akan menerima jumlah maksimal dari kontrak jika nilai tukar USD IDR lebih dari 14.915 (Rupiah penuh) namun kurang dari atau sama dengan 16.000 (Rupiah penuh), dan jumlah yang lebih rendah dan rata jika nilai tukar USD IDR sama dengan atau lebih dari 16.250 (Rupiah penuh).

Standard Chartered Bank - IV

Perubahan nilai wajar dari nilai intrinsik setiap kontrak di atas digunakan oleh Perusahaan untuk lindung nilai atas arus kas dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR saat pembayaran pokok pinjaman Bank Perusahaan sebesar USD 15.000,000 (Catatan 11) yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2019, serta pembayaran bunga pinjaman Bank tersebut yang pembayaran pertamanya dimulai pada tanggal 25 Agustus 2016 Sesuai dengan yang tertera di dalam kontrak *foreign currency option* tersebut, Perusahaan akan menerima dari pihak ketiga jumlah tertentu dalam USD jika nilai tukar USD IDR di atas 13.575 (Rupiah penuh), namun demikian jumlah yang akan diterima berbeda untuk rentang nilai tukar yang berbeda. Perusahaan akan menerima jumlah maksimal dari kontrak jika nilai tukar USD IDR lebih dari 15.325 (Rupiah penuh) namun kurang dari atau sama dengan 16.000 (Rupiah penuh), dan jumlah yang lebih rendah dan rata jika nilai tukar USD IDR sama dengan atau lebih dari 16.250 (Rupiah penuh).

Standard Chartered Bank – I

The changes in fair value of the related contracts' intrinsic value are used by the Company to hedge the changes in cash flows arising from USD/IDR exchange rate fluctuations in the repayment of USD 9,166,667 principal of the Company's Bank loan (Note 11) due on 28 January 2019, and the payments of the interest on the Bank loan commencing on 25 April 2016 As stipulated in the foreign currency option contract, the Company is to receive from the counter parties settlement amounts in USD if the USD IDR spot rate exceeds 13.890 (full amount), however the amounts vary for different spot rate ranges. The Company shall get maximum settlement amounts from the contracts if the USD IDR spot rate is more than 15.640 (full amount) but less than or equal to 16.000 (full amount), and lower and flat settlement amounts if the USD IDR spot rate is equal to or more than 16.250. (full amount).

Standard Chartered Bank - II

The changes in fair value of the related contracts' intrinsic value are used by the Company to hedge the changes in cash flows arising from USD/IDR exchange rate fluctuations in the repayment of USD 4,583,333 principal of the Company's Bank loan (Note 11) due on 25 March 2019, and the payments of the interest on the Bank loan commencing on 22 June 2016 As stipulated in the foreign currency option contract, the Company is to receive from the counter parties settlement amounts in USD if the USD IDR spot rate exceeds 13.080 (full amount), however the amounts vary for different spot rate ranges. The Company shall get maximum settlement amounts from the contracts if the USD IDR spot rate is more than 14.830 (full amount) but less than or equal to 16.000 (full amount), and lower and flat settlement amounts if the USD IDR spot rate is equal to or more than 16.250. (full amount).

Standard Chartered Bank - III

The changes in fair value of the related contracts' intrinsic value are used by the Company to hedge the changes in cash flows arising from USD/IDR exchange rate fluctuations in the repayment of USD 15,000,000 principal of the Company's Bank loan (Note 11) due on 25 April 2019, and the payments of the interest on the Bank loan commencing on 25 July 2016 As stipulated in the foreign currency option contract, the Company is to receive from the counter parties settlement amounts in USD if the USD IDR spot rate exceeds 13.165 (full amount), however the amounts vary for different spot rate ranges. The Company shall get maximum settlement amounts from the contracts if the USD IDR spot rate is more than 14.915 (full amount) but less than or equal to 16.000 (full amount), and lower and flat settlement amounts if the USD IDR spot rate is equal to or more than 16.250. (full amount).

Standard Chartered Bank - IV

The changes in fair value of the related contracts' intrinsic value are used by the Company to hedge the changes in cash flows arising from USD/IDR exchange rate fluctuations in the repayment of USD 15,000,000 principal of the Company's Bank loan (Note 11) due on 28 May 2019, and the payments of the interest on the Bank loan commencing on 25 August 2016 As stipulated in the foreign currency option contract, the Company is to receive from the counter parties settlement amounts in USD if the USD IDR spot rate exceeds 13.575 (full amount), however the amounts vary for different spot rate ranges. The Company shall get maximum settlement amounts from the contracts if the USD IDR spot rate is more than 15.325 (full amount) but less than or equal to 16.000 (full amount), and lower and flat settlement amounts if the USD IDR spot rate is equal to or more than 16.250. (full amount).

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

Standard Chartered Bank - V

Perubahan nilai wajar dari nilai intrinsik setiap kontrak di atas digunakan oleh Perusahaan untuk lindung nilai atas arus kas dari fluktuasi nilai tukar USD/IDR saat pembayaran pokok pinjaman Bank Perusahaan sebesar USD 15,000,000 (Catatan 11) yang akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juni 2019, serta pembayaran bunga pinjaman Bank tersebut yang pembayaran pertamanya dimulai pada tanggal 15 September 2016 Sesuai dengan yang tertera di dalam kontrak foreign currency option tersebut, Perusahaan akan menerima dari pihak ketiga jumlah tertentu dalam USD jika nilai tukar USD IDR di atas 13.320 (Rupiah penuh), namun demikian jumlah yang akan diterima berbeda untuk rentang nilai tukar yang berbeda. Perusahaan akan menerima jumlah maksimal dari kontrak jika nilai tukar USD IDR lebih dari 15.070 (Rupiah penuh) namun kurang dari atau sama dengan 16.000 (Rupiah penuh), dan jumlah yang lebih rendah dan rata jika nilai tukar USD IDR sama dengan atau lebih dari 16.250 (Rupiah penuh).

Perubahan keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrument derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif atas perubahan bersih kumulatif nilai wajar arus kas instrument lindung nilai terkait dengan transaksi lindung nilai yang belum berdampak pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo, 1 Januari, sebelum pajak penghasilan tangguhan	(9.397)	(12.576)	<i>Balance, 1 January, before deferred income tax</i>
Perubahan neto bagian efektif atas perubahan nilai wajar	13.166	3.179	<i>Net change effective portion of changes in fair value</i>
Total – sebelum pajak penghasilan tangguhan	3.769	(9.397)	<i>Total – before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan	(942)	2.349	<i>Deferred income tax</i>
Saldo, 30 Juni - neto	<u>2.827</u>	<u>(7.048)</u>	<i>Balance, 30 June - net</i>

Standard Chartered Bank - V

The changes in fair value of the related contracts' intrinsic value are used by the Company to hedge the changes in cash flows arising from USD/IDR exchange rate fluctuations in the repayment of USD 15,000,000 principal of the Company's Bank loan (Note 11) due on 17 June 2019, and the payments of the interest on the Bank loan commencing on 15 September 2016 As stipulated in the foreign currency option contract, the Company is to receive from the counter parties settlement amounts in USD if the USD IDR spot rate exceeds 13.320 (full amount), however the amounts vary for different spot rate ranges. The Company shall get maximum settlement amounts from the contracts if the USD IDR spot rate is more than 15.070 (full amount) but less than or equal to 16.000 (full amount), and lower and flat settlement amounts if the USD IDR spot rate is equal to or more than 16.250. (full amount).

The movement of the cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flow hedges which is an effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flows hedging instruments related to hedge transactions that have not yet affected profit or loss was as follows:

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

11. PINJAMAN BANK

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, jumlah pinjaman bank adalah sebagai berikut:

11. BANK LOANS

As at 30 June 2016 and 2015, the outstanding bank loans were as follows:

	Jumlah terhutang/ <i>Outstanding amount</i>		Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity Date</i>	
	2016	2015	2016	2015
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ Syndicated loan coordinated by Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.	1.670.794	1.090.646	20 Mei/ <i>May</i> 2018 - 18 Maret/ <i>March</i> 2019	20 Mei/ <i>May</i> 2018 - 18 Maret/ <i>March</i> 2019
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch	109.503	254.551	4 Januari/ <i>January</i> 2017 - 19 Maret/ <i>March</i> 2018	4 Januari/ <i>January</i> 2017 - 19 Maret/ <i>March</i> 2018
PT Bank CIMB Niaga Tbk	174.918	216.407	18 Nopember/ <i>November</i> 2016 - 8 Juli/ <i>July</i> 2017	18 Nopember/ <i>November</i> 2016 - 8 Juli/ <i>July</i> 2017
PT Bank Permata Tbk	142.156	211.791	1 Februari/ <i>February</i> 2016 - 16 Maret/ <i>March</i> 2018	1 Februari/ <i>February</i> 2016 - 16 Maret/ <i>March</i> 2018
PT Bank OCBC NISP Tbk	149.776	205.871	26 Oktober/ <i>October</i> 2017	26 Oktober/ <i>October</i> 2017
PT Bank Mizuho Indonesia	200.256	199.875	20 Oktober/ <i>October</i> 2017	20 Oktober/ <i>October</i> 2017
PT Bank Central Asia Tbk	56.330	132.989	13 Januari/ <i>January</i> 2016 - 25 Maret/ <i>March</i> 2017	13 Januari/ <i>January</i> 2016 - 25 Maret/ <i>March</i> 2017
Standard Chartered Bank Indonesia	57.153	131.281	22 April/ <i>April</i> 2016 - 24 April/ <i>April</i> 2017	22 April/ <i>April</i> 2016 - 24 April/ <i>April</i> 2017
PT Bank Pan Indonesia Tbk	49.654	121.205	28 Oktober/ <i>October</i> 2016 - 22 Januari/ <i>January</i> 2017	28 Oktober/ <i>October</i> 2016 - 22 Januari/ <i>January</i> 2017
Indonesia Eximbank	81.029	118.466	31 Oktober/ <i>October</i> 2016 - 17 Februari/ <i>February</i> 2018	31 Oktober/ <i>October</i> 2016 - 17 Februari/ <i>February</i> 2018
PT Bank Resona Perdania	81.943	117.430	10 April/ <i>April</i> 2017 - 29 Juni/ <i>June</i> 2018	10 April/ <i>April</i> 2017 - 29 Juni/ <i>June</i> 2018
PT Bank KEB Hana Indonesia	75.689	100.552	25 Agustus/ <i>August</i> 2017 - 23 Februari/ <i>February</i> 2018	25 Agustus/ <i>August</i> 2017 - 23 Februari/ <i>February</i> 2018
PT Bank ANZ Indonesia	242.009	99.473	30 April/ <i>April</i> 2017 - 22 Juli/ <i>July</i> 2017	30 April/ <i>April</i> 2017 - 22 Juli/ <i>July</i> 2017
PT Bank Victoria International Tbk	60.946	83.844	18 Maret/ <i>March</i> 2016 - 29 Mei/ <i>May</i> 2018	18 Maret/ <i>March</i> 2016 - 29 Mei/ <i>May</i> 2018
PT Bank Negara Indonesia Tbk	50.643	76.243	25 Desember/ <i>December</i> 2016 - 25 Maret/ <i>March</i> 2018	25 Desember/ <i>December</i> 2016 - 25 Maret/ <i>March</i> 2018
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	54.148	66.068	4 Februari/ <i>February</i> 2016 - 28 Desember/ <i>December</i> 2018	4 Februari/ <i>February</i> 2016 - 28 Desember/ <i>December</i> 2018
PT Bank Mega Tbk	20.160	40.394	19 Maret/ <i>March</i> 2016 - 29 September/ <i>September</i> 2017	19 Maret/ <i>March</i> 2016 - 29 September/ <i>September</i> 2017
PT Bank Sahabat Sampoerna	58.644	35.510	24 April/ <i>April</i> 2017 - 29 Desember/ <i>December</i> 2018	24 April/ <i>April</i> 2017 - 29 Desember/ <i>December</i> 2018
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21.023	31.662	14 April/ <i>April</i> 2017 - 28 Mei/ <i>May</i> 2018	14 April/ <i>April</i> 2017 - 28 Mei/ <i>May</i> 2018
PT Bank QNB Indonesia Tbk	22.587	30.939	26 September/ <i>September</i> 2016 - 6 Nopember/ <i>November</i> 2017	26 September/ <i>September</i> 2016 - 6 Nopember/ <i>November</i> 2017
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	(314)	14.913	-	4 Januari/ <i>January</i> 2016
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	7.000	11.195	4 April/ <i>April</i> 2017	4 April/ <i>April</i> 2017
PT Bank Commonwealth	0	10.828	-	31 Mei/ <i>May</i> 2016 - 28 Juni/ <i>June</i> 2016
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>3.386.047</u>	<u>3.402.133</u>		

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai pinjaman sindikasi sebagai berikut:

As at 30 June 2016 and 2015, the Company has syndicated loans as follows:

	Jumlah terhutang/ Outstanding amount		Jumlah fasilitas/Facility amount*					
	2016	2015	2016	2015				
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by								
Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.								
Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, Regulated by DFSA	IDR	113.067	IDR	73.573	USD	10.000.000	USD	10.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	IDR	226.136	IDR	147.146	USD	20.000.000	USD	20.000.000
The Commercial Bank (Q.S.C)	IDR	226.136	IDR	147.146	USD	20.000.000	USD	20.000.000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. Jakarta Branch	IDR	169.602	IDR	110.360	USD	15.000.000	USD	15.000.000
CIMB Bank Berhad, Singapore Branch	IDR	169.602	IDR	110.360	USD	15.000.000	USD	15.000.000
Aozora Bank, Ltd	IDR	169.602	IDR	110.360	USD	15.000.000	USD	15.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk – New York Agency	IDR	113.068	IDR	73.573	USD	10.000.000	USD	10.000.000
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.	IDR	113.068	IDR	73.573	USD	10.000.000	USD	10.000.000
BDO Unibank, Inc	IDR	56.534	IDR	36.787	USD	5.000.000	USD	5.000.000
BDO Unibank, Inc Hong Kong Branch	IDR	56.534	IDR	36.787	USD	5.000.000	USD	5.000.000
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd., Singapore Branch	IDR	56.534	IDR	36.787	USD	5.000.000	USD	5.000.000
Eastspring Investments (SIVAC-FIS Asia Pacific Loan Fund)	IDR	56.534	IDR	36.787	USD	5.000.000	USD	5.000.000
First Commercial Bank, Ltd., Singapore Branch	IDR	56.534	IDR	36.787	USD	5.000.000	USD	5.000.000
Land Bank of Taiwan, Singapore Branch	IDR	56.534	IDR	36.787	USD	5.000.000	USD	5.000.000
The Nomura Trust and Banking Co., Ltd	IDR	56.534	IDR	36.787	USD	5.000.000	USD	5.000.000
Jumlah biaya <i>up-front fees</i> yang ditangguhkan / Total <i>deferred up-front fees</i>	IDR	(36.419)	IDR	(21.939)	USD	-	USD	-
Jumlah bunga akrual/ Total <i>accrued interest</i>	IDR	11.194	IDR	8.985	USD	-	USD	-
Jumlah/ Total	IDR	1.670.794	IDR	1.090.646	USD	150.000.000	USD	150.000.000

* Fasilitas USD dalam nilai penuh/ USD facility in full amount

Pinjaman-pinjaman bank ini dijamin dengan kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan (Catatan 7, 8 dan 9).

These bank loans are secured by restricted cash, consumer finance and finance lease receivables (Notes 7, 8 and 9).

Fasilitas pinjaman dari semua bank tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

The loan facilities from all banks require the Company to provide a written notice in respect of dividend payments, changes of capital and shareholders, changes of directors and commissioners, changes of main business, investment and obtaining new loan facilities from other banks. Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with certain financial covenants and other reporting obligations.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, pinjaman bank dari The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. dan PT Bank Mizuho Indonesia, dijamin oleh jaminan perusahaan dari JACCS Co., Ltd., Jepang, pemegang saham.

As at 30 June 2016 and 2015, bank loans from The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia, are secured by corporate guarantee from JACCS Co., Ltd., Japan, a shareholder.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, amortisasi biaya up-front fees atas semua fasilitas pinjaman bank yang dibebankan ke laba rugi adalah masing-masing sebesar Rp 18.954 dan Rp 19.555; sedangkan bagian yang belum diamortisasi adalah masing-masing sebesar Rp 45.005 dan Rp 31.458 dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman bank.

As at 30 June 2016 and 2015, amortization of up-front fees of all bank loans facilities are charged to the profit or loss amounting to Rp 18,954 and Rp 19,555, respectively; while the unamortized portion amounted to Rp 45,005 and Rp 31,458, respectively, is deducted from the balance of the bank loan facility nominal value.

12. WESEL BAYAR

12 Notes Payables

Wesel bayar jangka menengah

Medium term notes

Wesel bayar jangka menengah Mitra Pinasthika Mustika Finance
 Tahun 2016

*Mitra Pinasthika Mustika Medium term notes
 Year 2016*

<i>MTN</i>	<i>Nilai nominal/ Nominal value</i>	<i>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</i>	<i>Jatuh tempo/ Due date</i>	<i>Cicilan pokok MTN/ MTN principal installment</i>
Seri/Series A	140.000	8,52%	Maret/March 2019	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i>
Seri/Series B	160.000	7,77%	April/April 2019	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i>

Pada tanggal 11 Maret 2016 dan 28 April 2016, MPMF menerbitkan wesel bayar jangka menengah dengan total pokok hutang sebesar Rp 300.000 juta. Dana yang diperoleh dari penerbitan wesel bayar jangka menengah tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan modal kerja.

Medium term notes implemented gradually as many as 2 (two) series with the issuance of each of the stages will be the longest term of 3 (three) years from the date of publication. The first phase has been published by Rp 140,000 million, which will mature in March 2019 and the second phase for amount Rp 160,000 which will mature in April 2019

Wesel bayar jangka menengah dilaksanakan secara berseri yaitu sebanyak 2 (dua) tahap penerbitan dengan masing-masing tahapan akan berjangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun sejak tanggal penerbitan. Tahap pertama telah diterbitkan sebesar Rp 140.000 juta, yang akan jatuh tempo Maret 2019 dan tahap kedua sebesar Rp 160.000 yang akan jatuh tempo April 2019

Medium term notes implemented gradually as many as 2 (two) series with the issuance of each of the stages will be the longest term of 3 (three) years from the date of publication. The first phase has been published by Rp 140,000 million, which will mature in March 2019 and the second phase for amount Rp 160,000 which will mature in April 2019

Bunga atas wesel bayar jangka menengah terhitung setiap triwulan sejak tanggal penerbitan sampai dengan tanggal pelunasan pokok. Bunga wesel bayar jangka menengah dihitung dengan menggunakan tingkat bunga tetap sebesar 8,52% untuk tahap pertama dan 7,77% untuk tahap kedua. Pelunasan pokok adalah pada tahun ketiga tanggal ..

Interest on medium term Notes Payables quarterly from the date of issuance to the date of repayment of principal. Interest medium-term notes is calculated using a fixed interest rate of 8,52% for the first phase and 7,77% for the second phase. Repayment of the principal is in the third year of the date of issuance.

Dalam perjanjian juga diatur cakupan jaminan, yaitu MPMF memberikan jaminan dari akun piutang sebesar 100% .

In agreement also arranged insurance coverage, that is MPMF provide guarantees of accounts receivable amounted to 100% .

Berdasarkan perjanjian penerbitan wesel bayar jangka menengah, MPMF diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut :

Under the agreement the issuance of medium term notes, MPM required to comply with all covenants or restrictions including maintaining financial ratios as follows:

- Rasio likuiditas lebih dari 1 kali
- Rasio gearing kurang dari 7,5 kali

- The liquidity ratio more than 1 times*
- Gearing ratio of less than 7.5 times*

Selain itu, selama pokok MTN belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, menjaminkan harta kekayaan Perusahaan, melakukan penggabungan usaha, memberi pinjaman kepada pihak afiliasi, merubah bidang usaha utama Perusahaan, mengurangi modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor Perusahaan, mengajukan permohonan pailit, serta mengadakan segala bentuk kerjasama yang mengakibatkan kegiatan/operasi Penerbit diatur oleh pihak lain.

Moreover, on the condition that the MTN payables are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, give Company's assets as collateral, mergers, grant a loan or credit to affiliated company, change Company's main activity, reduce authorized, issued and fully paid shares of the Company, make statement of bankruptcy, make cooperation that caused other party operate the Company's business.

Pada tanggal 30 Juni 2016, MPMF telah memenuhi ketentuan mengenai batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

As at 30 June 2016, MPMF has complied with the restrictions prescribed in the agreement.

Pada tanggal 30 Juni 2016, amortisasi biaya emisi MTN yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 48, sedangkan bagian yang belum diamortisasi sebesar Rp 447 dikurangkan dari jumlah nilai nominal MTN.

As at 30 June 2016, amortization of MTN issuance cost charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 48, while the unamortized portion amounted to Rp 447 is deducted from balance of MTN nominal value.

Beban bunga atas MTN pada 30 Juni 2016 sebesar Rp 5.720.

The interest expenses of MTN on 30 June 2016 amounted to Rp 5,720.

**PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)**

13. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 1.224.475 (1.224.475 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham), dimana seluruhnya telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>
PT Mitra Pinasthika Mustika Rent
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
JACCS Co., Ltd., Jepang/ <i>Japan</i>
Jumlah/ <i>Total</i>

14. CADANGAN UMUM

Pada tanggal 30 Juni 2016 Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 80.017 (2015: Rp 80.017) sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perseroan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang dinyatakan dalam akta No. 77 tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH., SE., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 10.000 dari saldo laba tahun 2014.

13. SHARE CAPITAL

As at 30 June 2016 and 2015, the Company's authorized share capital amounted to Rp 1,224,475 (1,224,475 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share), all of which has been issued and fully paid-up by the following shareholders:

Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Paid-up capital</i>
1	0,01%	1
734.684	59,99%	734.684
489.790	40,00%	489.790
<u>1.224.475</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.224.475</u>

14. GENERAL RESERVE

As of 30 Juni 2016, the Company had a general reserve amounting to Rp 80,017 (2015: Rp 80,017), in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no definite period of time over which this amount should be provided.

Based on the Annual General Meeting of the Company's Shareholders as stated in notarial deed No. 77 dated 30 June 2015 of Darmawan Tjoa, SH., SE., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of 2014 retained earnings amounting to Rp 10,000.

15. INSTRUMEN KEUANGAN

15. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

a. Classification of financial assets and liabilities

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari

The following table sets out the carrying amounts and the fair values

		2016					
	wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	-	466.861	-	466.861	466.861	Financial assets <i>Cash and cash equivalents</i>	
Kas yang dibatasi - penggunaannya	-	6.089	-	6.089	6.089	<i>Restricted cash</i>	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	2.897.326	-	2.897.326	2.641.060	<i>Consumer finance receivables-net</i>	
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	1.813.777	-	1.813.777	1.645.526	<i>Finance lease receivables-net</i>	
Piutang lain-lain	-	292.997	-	292.997	292.997	<i>Other receivables</i>	
Aset derivatif	14.135	-	-	14.135	14.135	<i>Derivative assets</i>	
Jumlah	14.135	5.477.050	0	5.491.185	5.066.668	Total	
Liabilitas keuangan							
Pinjaman bank	-	-	3.386.047	3.386.047	3.377.478	Financial liabilities <i>Bank loans</i>	
Wesel bayar	-	-	302.290	302.290	300.000	<i>Note payable</i>	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	87.438	87.438	87.438	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>	
Liabilitas derivatif	48.541	-	-	48.541	48.541	<i>Derivative liabilities</i>	
Jumlah	48.541	0	3.775.775	3.824.316	3.813.457	Total	
		2015					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	-	81.547	-	81.547	81.547	Financial assets <i>Cash and cash equivalents</i>	
Kas yang dibatasi - penggunaannya	-	5.882	-	5.882	5.882	<i>Restricted cash</i>	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	3.317.050	-	3.317.050	2.997.246	<i>Consumer finance receivables-net</i>	
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	1.354.026	-	1.354.026	1.278.740	<i>Finance lease receivables-net</i>	
Piutang lain-lain	-	294.902	-	294.902	294.902	<i>Other receivables</i>	
Aset derivatif	55.646	-	-	55.646	55.646	<i>Derivative assets</i>	
Jumlah	55.646	5.053.407	0	5.109.053	4.713.963	Total	
Liabilitas keuangan							
Pinjaman bank	-	-	3.402.133	3.402.133	3.406.908	Financial liabilities <i>Bank loans</i>	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	48.665	48.665	48.665	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>	
Liabilitas derivatif	10.330	-	-	10.330	10.330	<i>Derivative liabilities</i>	
Jumlah	10.330	0	3.450.798	3.461.128	3.465.903	Total	

b. Nilai wajar instrumen keuangan

b. Fair values of financial instrument

Model penilaian

Valuation models

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Perusahaan berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkan mereka dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *swap* suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment (CVA) and debit valuation adjustment (DVA) when market participants take this into consideration in pricing the derivatives.

Kerangka Penilaian

Valuation Framework

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Direktur Keuangan. Direktur Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Validasi harga secara independen dilakukan untuk memastikan bahwa Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen (misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang) berdasarkan konsensus sumber data. Pengkajian tahunan terhadap model penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to a review, independent of the business, by Finance Director. Finance Director is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. An independent price validation was performed to ensure that the Company uses reliable market data from independent sources (e.g. traded prices and broker quotes) based on consensus data sources. Annual review on the valuation model was done to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Financial instruments measured at fair values

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yaitu aset dan liabilitas derivatif. Instrumen keuangan tersebut diukur dengan menggunakan hirarki tingkat 2. Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang diukur berdasarkan hirarki tingkat 1 dan 3 serta tidak ada perpindahan diantaranya. Nilai wajar derivatif ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

As at 30 June 2016 and 2015, the Company has financial instruments recognized at fair value which are derivative assets and liabilities. Those financial instruments are measured at hierarchy level 2. The Company does not have any financial instrument recognized at fair value that measurement uses hierarchy level 1 and 3 and there was no reclassification between them. Fair value of derivatives was determined using valuation techniques based on observable inputs.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Financial instruments not measured at fair values

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

	2016			
	Nilai wajar/ Fair value			
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Level 3/Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				Financial assets
Pinjaman bank				Bank loans
Pinjaman konsumen - neto	2.897.326	2.641.060	2.641.060	Consumer finance receivables - net
Pinjaman sewa pembiayaan - neto	1.813.777	1.645.526	1.645.526	Finance lease receivables - net
	<u>4.711.103</u>	<u>4.286.586</u>	<u>4.286.586</u>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Pinjaman bank	3.386.047	3.377.478	3.377.478	Bank loans
Wesel bayar	302.290	300.000	300.000	Notes Payables
	<u>3.688.337</u>	<u>3.677.478</u>	<u>3.677.478</u>	

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	2015		Jumlah/ Total	
	Jumlah nilai tercatat/ carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
Aset keuangan				Financial assets
Piutang pembiayaan konsumen - neto	3.317.050	2.997.246	2.997.246	Consumer finance receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.354.026	1.278.740	1.278.740	Finance lease receivables - net
	<u>4.671.076</u>	<u>4.275.986</u>	<u>4.275.986</u>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Pinjaman bank	<u>3.402.133</u>	<u>3.406.908</u>	<u>3.406.908</u>	Bank loans

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tabel di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following table lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Aset Keuangan:

- Kas dan setara kas
- Kas yang di batasi penggunaannya
- Piutang lain-lain

Financial Assets:

- Cash and cash equivalents
- Restricted cash
- Other receivables

Liabilitas Keuangan:

- Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Financial Liabilities:

- Accrued expense and other liabilities

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan pinjaman bank bunga tetap dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

The fair values of consumer finance receivables, finance lease receivables and fixed-rate bank loans are determined by discounting cash flows using market interest rate as at 30 June 2016 and 2015.

Nilai wajar pinjaman bank dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair values of floating-rate bank loans approximate their carrying amounts because the interest rates are repriced frequently.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perusahaan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perusahaan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

16. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	30 Juni 2016	30 Juni 2015	
Administrasi	64.186	62.417	Administration
Denda keterlambatan	39.573	45.562	Late charges
Penerimaan dari piutang yang telah dihapus bukukan	20.367	10.834	Recoveries from write-offs
Asuransi - neto	10.175	9.924	Insurance - net
Pendapatan dari pengalihan piutang sewa pembiayaan (Lihat Catatan 20)	750	1.637	Fee from assignment of finance lease receivables (See Note 20)
Lain-lain	34.623	16.220	Others
	<u>169.674</u>	<u>146.594</u>	

17. GAJI DAN TUNJANGAN

	30 Juni 2016	30 Juni 2015	
Gaji dan tunjangan	109.515	133.317	Salary and allowance
Imbalan pasca-kerja	4.986	7.326	Post-employment benefits
	<u>114.500</u>	<u>140.642</u>	

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

18. UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Juni 2016	30 Juni 2015	
Jasa profesional	10.009	13.011	<i>Professional fees</i>
Sewa	17.376	19.397	<i>Rental</i>
Telepon, faksimili dan listrik	7.377	9.261	<i>Telephone, fax and electricity</i>
Penyusutan	6.782	6.329	<i>Depreciation</i>
Pemasaran dan jamuan	2.911	4.592	<i>Marketing and entertainment</i>
Perjalanan dinas dan transportasi	4.309	6.678	<i>Travelling and transportation</i>
Perlengkapan kantor	1.948	2.348	<i>Office supplies</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	1.488	2.947	<i>Repair and maintenance</i>
Biaya <i>outsourcing</i>	1.235	3.295	<i>Outsourcing fees</i>
Pelatihan	5.557	2.496	<i>Training</i>
Lain-lain	14.482	18.806	<i>Others</i>
	<u>73.474</u>	<u>89.160</u>	

18. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

19. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari pajak penghasilan pasal 29.
b. Komponen pajak penghasilan diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015	
Beban pajak kini:			<i>Current tax expense:</i>
Pajak kini	3.353	7.397	<i>Current year</i>
Beban pajak tangguhan:			<i>Deferred tax expense:</i>
Pembentukan perbedaan temporer	(3.210)	(747)	<i>Origination of temporary differences</i>
	<u>143</u>	<u>6.650</u>	

19. INCOME TAX

- a. *Current tax liabilities consist of income tax article 29.*
b. *The components of income tax recognized in profit or loss were as follows:*

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015	
Laba sebelum pajak penghasilan	525	17.811	<i>Income before income tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	<i>Enacted tax rate</i>
	131	4.452	
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(2.096)	(354)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	2.108	2.552	<i>Permanent differences at 25%</i>
Beban pajak penghasilan	<u>143</u>	<u>6.650</u>	<i>Income tax expense</i>

- c. *Reconciliation between income before income tax per statement of comprehensive income and income tax expense is as follow:*

- d. Bagian signifikan aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2015	Diakui pada laba rugi/ <i>Recognized in profit or loss</i>	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive</i>	2016	
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	14.246	1.246	(1.719)	13.773	<i>Accrued employees' benefit</i>
Biaya yang masih harus dibayar	983	582	-	1.565	<i>Accrued expense</i>
Penyusutan aset tetap	743	1.382	-	2.125	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	2.349	-	(3.291)	(942)	<i>Cumulative gains on derivative instruments for cash flows hedges - net</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum direalisasi	(2.284)	-	0	(2.284)	<i>Unrealized actuarial gain (loss)</i>
Aset pajak tangguhan, neto	<u>16.037</u>	<u>3.210</u>	<u>(5.010)</u>	<u>14.237</u>	<i>Deferred tax asset, net</i>

- d. *The items that give rise to significant portions of the deferred tax assets and liabilities as at 30 June 2016 and 2015 were as follows:*

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

	2014	Diakui pada laba rugi/ <i>Recognized in profit or loss</i>	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ <i>Recognized in other comprehensive</i>	2015	
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	13.337	909	-	14.246	<i>Accrued employees' benefit</i>
Biaya yang masih harus dibayar	1.606	(623)	-	983	<i>Accrued expense</i>
Penyusutan aset tetap	30	713	-	743	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	3.144	-	(795)	2.349	<i>Cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges - net</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum direalisasi	2.964	0	(5.248)	(2.284)	<i>Unrealized actuarial gain (loss)</i>
Aset pajak tangguhan, neto	21.081	999	(6.043)	16.037	<i>Deferred tax asset, net</i>

e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

e. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

Management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

20. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

20. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Sifat hubungan	Pihak berelasi/ <i>Related party</i>	<i>Nature of relationship</i>
Pemegang saham	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	<i>Shareholder</i>
Pemegang saham	JACCS Co., Ltd., Jepang/ <i>Japan</i>	<i>Shareholder</i>
Pemegang saham	PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	<i>Shareholder</i>
Perusahaan afiliasi	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	<i>Affiliated Company</i>
Perusahaan afiliasi	PT Mitra Pinasthika Mustika Auto	<i>Affiliated Company</i>
Perusahaan afiliasi	PT Balai Lelang Asta Nara Jaya	<i>Affiliated Company</i>
Perusahaan afiliasi	PT Dayakarya Solusi Sejati	<i>Affiliated Company</i>
Personil manajemen inti	Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	<i>Key management personnel</i>

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of significant balances and transactions with related parties as at and for the years ended 30 June 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Beban dibayar dimuka	0	308	<i>Prepaid expenses</i>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	9.548	7.998	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Pendapatan asuransi	0	14.066	<i>Insurance income</i>
Beban bunga	510	1.457	<i>Interest expense</i>
Beban umum dan administrasi	6.168	15.425	<i>General and administrative expenses</i>
Kompensasi personil manajemen inti selama tahun berjalan terdiri dari:			<i>Key management personnel compensation for the year comprised:</i>
	2016	2015	
Gaji dan tunjangan	4.256	8.853	<i>Salaries and allowances</i>
Imbalan pasca-kerja	166	334	<i>Post-employment benefits</i>

21. PERJANJIAN-PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Pengalihan Piutang Sewa Pembiayaan

Pada tahun 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang Sewa Pembiayaan (Perjanjian Pengalihan Induk) baru dengan *Australia and New Zealand Banking Group Limited, Singapore ("ANZ")*, dimana Perusahaan setuju untuk mengalihkan dan ANZ setuju untuk membeli piutang sewa pembiayaan yang dialihkan dengan jumlah maksimum sebesar USD 55,5 juta.

Pada tahun 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang Sewa Pembiayaan (Perjanjian Pengalihan Induk) baru dengan *Australia and New Zealand Banking Group Limited, Singapore* dan *PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")*, dimana Perusahaan setuju untuk mengalihkan dan ANZ setuju untuk membeli piutang sewa pembiayaan yang dialihkan dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar USD 12,8 juta dan USD 21 juta.

Perusahaan memperoleh imbalan jasa sebesar persentase tertentu dari saldo pembiayaan yang dibayarkan pada setiap tanggal pembayaran sewa dari jumlah angsuran yang diterima dari penyewa pembiayaan. Selain itu, ANZ diharuskan membayar *facility origination fee* kepada Perusahaan pada atau sebelum tanggal pembelian. Pembayaran *facility origination fee* hanya dilakukan sekali untuk setiap perjanjian. Sesuai dengan Perjanjian Pengalihan Induk, Perusahaan menjual dan mengalihkan keseluruhan piutang sewa pembiayaan dari penyewa pembiayaan tertentu kepada ANZ dengan harga jual yang sama dengan jumlah pembiayaan yang disediakan Perusahaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan masing-masing sebesar USD 54,9 juta dan USD 33,8 juta untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015.

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Induk, Perusahaan juga menandatangani perjanjian jasa manajemen, dimana ANZ menunjuk Perusahaan untuk mengelola piutang sewa pembiayaan tersebut sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi yang tercantum dalam perjanjian. Perusahaan setuju untuk hanya bertindak berdasarkan instruksi atau persetujuan tertulis dari ANZ dalam melaksanakan hak dan kewajibannya berkaitan dengan piutang yang dialihkan. Berkaitan dengan jasa yang dilakukan, Perusahaan berhak untuk menagih biaya *out-of-pocket* yang dikeluarkannya kepada ANZ.

Pendapatan yang diakui dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 750 dan Rp 3.064 untuk tahun 2016 dan 2015, serta disajikan sebagai pendapatan dari pengalihan piutang sewa pembiayaan.

22. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Beberapa standar akuntansi baru, perubahan dan interpretasi revisi akuntansi telah terbit tetapi belum efektif untuk tahun berakhir 31 Desember 2015, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. PSAK dan ISAK berikut ini, yang akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2016 dan 1 Januari 2017, mungkin memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan Perusahaan di masa yang akan datang, dan akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan":

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- c. PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap"
- d. PSAK No. 19 (Revisi 2015), "Aset Takberwujud"
- e. PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- f. PSAK No. 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- g. PSAK No. 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- h. ISAK No. 30 (Revisi 2015), "Pungutan"

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Assignment of Finance Lease Receivables

In 2014, the Company entered into a new Assignment of Lease Receivables Agreement (Master Assignment Agreement) with Australia and New Zealand Banking Group Limited, Singapore ("ANZ"), in which the Company has agreed to transfer and ANZ has agreed to accept the assignment of lease receivables with total price limit of USD 55.5 million.

In 2015, the Company entered into a new Assignment of Lease Receivables Agreement (Master Assignment Agreement) with Australia and New Zealand Banking Group Limited, Singapore and PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ"), in which the Company has agreed to transfer and ANZ has agreed to accept the assignment of lease receivables with total price limit of USD 12.8 million and USD 21 million, respectively.

The Company received a certain fee based on a percentage of the outstanding financed amounts, payable on each lease payment date from lease installments received from the lessees. Moreover, ANZ must pay the Company facility origination fee on or before the first purchase date. Such facility origination fee is only required to be paid once during the term of each agreement. Pursuant to the Master Assignment Agreement, the Company sold, assigned and transferred absolutely its lease receivables from certain lessees to ANZ at a selling price equal to the financed amount provided by the Company under the finance lease agreements totaling to USD 54.9 million and USD 33.8 million for the years ended 30 June 2016 and 2015, respectively.

In relation to the Master Assignment Agreement, the Company also entered into a management agreement, in which ANZ has appointed the Company to manage ANZ's interest in the lease receivables on the terms and conditions set out in the agreement. The Company agrees to act only in accordance with the prior written instructions or consent of ANZ in exercising any of its rights and performing its obligations under or in respect of the above assignment lease receivables. In performing such service, the Company is entitled to receive a reimbursement of certain reasonable out-of-pocket expenses from ANZ.

The fee recognized in the statement of profit or loss amounted to Rp 750 and Rp 3,064 in 2016 and 2015, respectively and presented as fee from assignment of finance lease receivables.

22. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Certain new accounting standards, amendments and interpretations have been issued that are not yet effective for the year ended 31 December 2015, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following PSAK and ISAK, which will become effective starting 1 January 2016 and 1 January 2017, may have a significant effect on the Company's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors":

- a. *PSAK No. 1 (2015 Revision), "Presentation of Financial Statements"*
- b. *PSAK No. 7 (2015 Revision), "Related Party Disclosures"*
- c. *PSAK No. 16 (2015 Revision), "Property, Plant and Equipment"*
- d. *PSAK No. 19 (2015 Revision), "Intangible Assets"*
- e. *PSAK No. 24 (2015 Revision), "Employee Benefits"*
- f. *PSAK No. 25 (2015 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*
- g. *PSAK No. 68 (2015 Revision), "Fair Value Measurement"*
- h. *ISAK No. 30 (2015 Revision), "Levies"*

**PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan belum menentukan dampak dari pengaruh retrospektif, jika ada, atas penerapan standar ini terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan.

***PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 30 June 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)***

As of the issuance of these financial statements, the Company has not determined the extent of retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Company's financial position and operating results.